

**IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA WIYATA DHARMA 3
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Arif Kusuma Nugraha
NIM 10103241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

**IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA WIYATA DHARMA 3
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Arif Kusuma Nugraha
NIM 10103241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA WIYATA DHARMA 3 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Arif Kusuma Nugraha, NIM 10103241003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA WIYATA DHARMA 3 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Arif Kusuma Nugraha, NIM 10103241003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mumpuniarti, M. Pd.	Ketua Penguji		02-04-2014
Aini Mahabbati, M. A.	Sekretaris Penguji		10-04-2014
Sugihartono, M. Pd.	Penguji Utama		10-04-2014

Yogyakarta, 15 APR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

"Tindakan mungkin tdk selalu membawa Kebahagiaan, namun tidak pernah ada Kebahagiaan tanpa Tindakan" (Tung Desem Waringin)

"Spirit Dreams Inside, nothing is impossible, I believe I can" (Penulis)

"Sesungguhnya Allah menyukai seseorang jika mengerjakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh" (Al-Hadits)¹

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Supriyantoko dan Ibu Heryani
2. Almamaterku
3. Nusa dan Bangsaku

**IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA WIYATA DHARMA 3
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Arif Kusuma Nugraha
NIM 10103241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kewirausahaan, mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan, serta hasil dan dampak dari pelaksanaan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan etnografi. Informan dalam penelitian adalah guru kewirausahaan yang mengimplementasikan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan dan kepala sekolah sebagai penanggungjawab program kegiatan. Penelitian dilakukan selama dua bulan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Adapun analisis data dengan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tujuan implementasi kewirausahaan pada siswa tunagrahita ringan adalah memberikan pengalaman kerja pada siswa agar dapat terampil dan jika sudah lulus sekolah dapat bekerja dan mandiri. Pada tahap perencanaan meliputi : 1). program kegiatan berupa tataboga, menjahit dan pertukangan, 2). Perencanaan jadwal kegiatan, 3). penggunaan sarana prasarana. Tahap pelaksanaan, 1). praktek langsung sesuai materi kegiatan yang direncanakan dengan metode demonstrasi, praktek, dan *drill*, 2). kemampuan yang dilatih pada anak tunagrahita ringan meliputi kemampuan kerja/ vokasional, akademik fungsional, bina diri, sosial dan pemecahan masalah, 3). Pendampingan dan bimbingan dari guru. 4). Pemasaran produk hasil karya siswa. Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan proses dan hasil kerja siswa pada saat praktek kewirausahaan (*by product*). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan meliputi Pembinaan, faktor guru, orangtua, serta sarana prasarana. Hasil dari implementasi kewirausahaan berupa meningkatnya kemampuan siswa tunagrahita ringan pada bidang kewirausahaan yang ditekuni, siswa dapat mandiri, dan memiliki kemampuan berwirausaha. Dampak bagi siswa, dapat menghasilkan produk hasil karyanya sendiri yang memiliki nilai jual dan dapat menjadikan kewirausahaan sebagai bekal modal hidup dimasyarakat.

Kata kunci: *implementasi, kewirausahaan, tunagrahita ringan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dukungan moril maupun materiil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin sehingga penelitian ini berjalan lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan demi terselesaikannya penyusunan tugas akhir ini.
4. Ibu Dr. Mumpuniarti, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktu dan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini.

5. Bapak Dr. Ibnu Syamsi selaku dosen penasehat akademik, yang selama ini selalu memberikan dukungan, arahan, dukungan dan nasehat selama ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia membimbing dan memberikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
7. Bapak Subandi, S. Pd. selaku Kepala SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan dalam penelitian.
8. Ibu Dra. Endah Susilo Utami, selaku ketua pelaksana program kewirausahaan dan merangkap sebagai guru kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, sungguh terimakasih atas segala inspirasi, bantuan dan kesediaannya dalam memberikan masukan serta bimbingannya yang dibutuhkan peneliti selama penelitian ini. Dan seluruh keluarga besar SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
9. Kedua orang tuaku. Sungguh bersyukur memiliki orang tua seperti Ayah dan Bunda. Sejatinya segala perjuangan ini, belum ada apa-apanya dengan segala peluh, pengorbanan, rasa cinta dan sayang serta doa yang tak henti-hentinya dari ayah dan bunda.
10. Kedua kakak ku, Mas Angga Wedyasamara dan Mbak Widya Wulandari. Terima kasih atas segala kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada adikmu ini. Terima kasih untuk segala pengertian, perhatian, dan motivasinya.

11. Teman seperjuangan yang mengambil kekhususan C serta teman-teman PLB angkatan 2010 kalian semua luar biasa.
12. Teman seperjuangan UKM Serufo, Pencak Silat PSHT, Aziz, Kholik, Uki, Arie, Dina, Elin.
13. Kos Kamas di Jln.Nogomudo No. 24 Gowok, yang menjadi tempat bermukim. Yudha, Aji, Habib, Rusdi, Adam, Ikhsan, Eko, Agil, Ari, Mustakim. terimakasih atas segala inspirasinya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca umumnya serta bagi penulis khususnya. Amin.

Yogyakarta, Maret 2014
Penulis



Arif Kusuma Nugraha

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Anak Tunagahita	10
1. Pengertian Anak Tunagrahita	10
2. Pengertian anak tunagrahita ringan	11
3. Karakteristik Anak tunagrahita ringan	12
B. Kewirausahaan	14
1. Pengertian Implementasi.....	14

2. Pengertian Kewirausahaan	16
3. Perencanaan dan implementasi	23
4. Tahap Pelaksanaan	25
5. Tahap evaluasi	36
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi	37
7. Hasil dan dampak kewirausahaan	41
C. Implementasi Kewirausahaan pada Anak Tunagrahita Ringan	43
D. Pertanyaan Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Pengembangan Instrumen Penelitian	51
F. Analisis Data	54
G. Keabsahan data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
2. Uraian singkat tentang sekolah.....	59
3. Visi dan Misi	60
4. Profil Program kewirausahaan.....	62
5. Informan penelitian	63
6. Jadwal Pelaksanaan	64
7. Standar operasional program kewirausahaan	64
8. Organisasi dan mekanisme kerja	69
9. Deskripsi Implementasi kewirausahaan	70
10. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan.....	78
11. Deskripsi Hasil dan dampak implementasi kewirausahaan	80

B. Pembahasan	80
1. Implementasi kewirausahaan	80
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan	85
3. Hasil dan dampak implementasi kewirausahaan	87
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
 DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Ciri-ciri dan watak kewirausahaan	19
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi	52
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	53
Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Kewirausahaan	64
Tabel 5. SOP Kewirausahaan	64
Tabel 6. Rencana Kerja/ Prosedur	66

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	44

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Implementasi Kewirausahaan	104
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Implementasi Kewirausahaan	105
Lampiran 3. Hasil Wawancara Implementasi Kewirusahaan	106
Lampiran 4. Hasil Obervasi Implementasi Kewirausahaan.....	116
Lampiran 5. Catatan Lapangan	120
Lampiran 6. Dokumentasi Foto	135
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	138
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Provinsi DIY	139
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Sleman	140
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian.....	141

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kapasitas intelegensi antara 50-70 pada skala Binet maupun Weschler. Anak tunagrahita ringan pada umumnya mempunyai kemampuan untuk dididik dalam bidang akademik sederhana (dasar) yaitu membaca, menulis dan berhitung. Anak tunagrahita ringan berbeda dengan anak normal pada umumnya, untuk itu dalam suatu pembelajaran memerlukan pendampingan, bimbingan, pengarahan, serta layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Anak dapat dididik dan dilatih pada keterampilan vokasional dan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kemampuannya berdasarkan hasil asesmen yang nantinya setelah lulus sekolah anak mempunyai bekal dan kemampuan berwirausaha, yang dapat digunakan untuk bekerja bahkan membuka usaha sendiri.

Kondisi lingkungan dan masyarakat masih banyak yang menganggap anak tunagrahita sebagai anak idiot, tidak mempunyai keterampilan, keahlian dan tidak mampu bekerja. Berdasarkan pandangan tersebut dapat diartikan bahwa selama ini masyarakat masih menganggap rendah kemampuan anak tunagrahita khususnya pada bidang kewirausahaan. Pelaksanaan pendidikan anak tunagrahita ringan perlu adanya kewirausahaan untuk anak tunagrahita ringan sebagai bekal pengenalan dunia kerja dan pelatihan kerja yang disesuaikan dengan potensi anak dan lingkungan kerja yang ada diwilayahnya. Program kewirausahaan untuk anak tunagrahita ringan sebaiknya dilakukan

secara terprogram, terorganisir dan mempunyai nilai atau kebermanfaatan. Kemampuan kewirausahaan anak dapat dikembangkan dengan diadakannya program kewirausahaan sebagai sarana pelatihan dan pengembangan kemampuan wirausaha.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan pada saat praktek pengalaman lapangan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik, ditemukan bahwa adanya program kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah pada hari Selasa s.d Kamis dan terdapat anak tunagrahita ringan yang mengikuti kegiatan kewirausahaan tersebut. Program kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik sudah berjalan selama 2 tahun. Anak tunagrahita ringan yang mengikuti kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik belum mampu melaksanakan kewirausahaan secara penuh terutama pada pemasaran produk hasil karya, anak masih memerlukan pengawasan, bimbingan dan pendampingan. pelaksanaan kewirausahaan di modifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak berdasarkan asesmen kemampuan anak, guru memberikan bimbingan dan pendampingan sampai anak mencapai tahap-tahapan dalam menghasilkan produk hasil karyanya sendiri.

SLB Wiyata Dharma 3 sudah memiliki standar operasional program kewirausahaan yang di implementasikan dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi program. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, program kewirausahaan yang dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik meliputi tataboga, menjahit, dan pertukangan. Peneliti

ingin mengetahui bagaimana implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik.

Secara umum kebahagiaan dapat tercapai bila terpenuhi kebutuhan dan tuntutan. Salah satu kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow dalam (Sugeng Hariyadi, 1999:87) adalah kebutuhan sosial. Kebutuhan tersebut menyangkut kebutuhan untuk diterima dan dihormati oleh orang lain. Kebutuhan manapun tidak akan terpenuhi bila individu tidak melakukan aktivitas-aktivitas jasmani dan rohani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar dari aktivitas-aktivitas tersebut dijalankan manusia sebagai proses hasil pendidikan dan sebagian lagi dari proses kematangan yang berlangsung secara alami.

Pendidikan merupakan bagian dari hak asasi manusia yang perlu dipenuhi sebagai komitmen bersama dalam mendukung pembangunan bangsa. Setiap orang mendambakan kebahagiaan hidup dan mempunyai kebutuhan sandang, pangan dan papan untuk itu dalam mencukupi kebutuhannya perlu adanya pekerjaan yang mendapatkan penghasilan. Untuk memfasilitasi tunagrahita ringan dalam memenuhi hak dan kebutuhannya, lembaga pendidikan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mereka terapkan dengan memfasilitasi para siswa yang berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita dengan beragam keterampilan, salah satunya yaitu kewirausahaan yang diharapkan nantinya dapat membantu mereka untuk berbaur, bekerja, membuka usaha sendiri dan diterima secara equal di lingkungan masyarakat. Keterampilan-keterampilan yang diberikan dalam

kewirausahaan antara lain adalah kesenian, kerajinan tangan, keterampilan tata boga, pertukangan, menjahit, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan lapangan anak yang telah mengikuti program kewirausahaan di sekolah mempunyai keterampilan kerja lebih baik, mampu membuka usaha sendiri dan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Pemerintah telah berupaya untuk memasyarakatkan kewirausahaan, namun upaya tersebut belum membawa pengaruh yang signifikan karena masih banyak penduduk yang tidak produktif setiap tahun. Sekolah sebagai penyelenggara program kewirausahaan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak tunagrahita ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain : 1) pembenahan dalam Kurikulum; 2) peningkatan peran sekolah dalam mempersiapkan wirausaha; 3) pembenahan dalam pengorganisasian proses pembelajaran; 4) pembenahan pada diri guru. Dalam UU No. 2/1989 tentang Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa mendatang. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada Sekolah Luar Biasa dimulai dari tingkat SDLB, SMPLB, dan SMALB.

Implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa meliputi perencanaan usaha, pelaksanaan, pelatihan keterampilan, pendampingan, pembimbingan, pemasaran produk, serta evaluasi program guna untuk mencapai target yang ditentukan oleh lembaga pendidikan. Dari program kewirausahaan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau

Sekolah Luar Biasa diharapkan dapat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan, 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja. Untuk itu, substansi inti program aksi bidang kependidikan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan adalah penataan ulang kurikulum sekolah yang dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan diantaranya dengan mengembangkan model (*link and match*). Di samping itu pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sesuai dengan amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran Lembaga Pendidikan atau Sekolah Luar Biasa sangat besar dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya anak tunagrahita ringan dibidang kewirausahaan, terkait dengan hal tersebut peran guru/ pelatih kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh anak tunagrahita untuk mengembangkan kemampuannya dibidang kewirausahaan yang nantinya dapat menjadi bekal untuk mencari pekerjaan agar anak dapat berkomunikasi,

bersosialisasi dan diterima dimasyarakat. Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi: 1) peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan, dan 3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan.

Implementasi kewirausahaan diharapkan dapat mengatasi permasalahan anak tunagrahita ringan terkait keterampilan vokasional, pekerjaan, kebutuhan hidup, dan kehidupan sosialnya. Pendidikan vokasional menjadi prioritas utama dalam kewirausahaan (Indrawati, 1999:9). Dengan harapan setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan, mereka mampu hidup mandiri, diterima dan bermakna dalam kehidupan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masyarakat masih menganggap rendah kemampuan anak tunagrahita khususnya pada bidang kewirausahaan.
2. Peran orang tua terhadap pendidikan anak tunagrahita ringan masih kurang.
3. Sekolah sebagai penyelenggara program kewirausahaan belum menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan.

4. Belum adanya ruangan khusus untuk kegiatan kewirausahaan, serta belum adanya buku pedoman yang cukup memadai tentang kewirausahaan.
5. Implementasi kewirausahaan, anak tunagrahita ringan belum mampu melaksanakan kewirausahaan secara penuh dan masih memerlukan pendampingan dan bimbingan dari guru kewirausahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada “Implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Kewirausahaan pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pendidikan luar biasa terutama yang berhubungan dengan implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan.

2. Manfaat praktis untuk siswa, guru, dan sekolah
 - a. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam kewirausahaan.
 - b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi, informasi ataupun masukan dalam melakukan pembelajaran kewirausahaan guna peningkatan kemandirian anak tunagrahita ringan.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam penyediaan pendidikan kewirausahaan bagi anak tunagrahita agar dapat lebih berkembang.

G. Batasan Istilah

- a. Implementasi kewirausahaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari program kewirausahaan yang direncanakan. Dapat disimpulkan implementasi kewirausahaan merupakan proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan dari suatu program kewirausahaan yang direncanakan. Implementasi kewirausahaan merupakan suatu tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam upaya pelatihan, pengembangan kemampuan dan jiwa wirausaha pada anak tunagrahita ringan yang direncanakan oleh sekolah luar biasa. Aspek-aspek yang diamati pada implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan meliputi perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi program, faktor-faktor apa yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan, serta hasil dan dampak dari implementasi kewirausahaan di Sekolah Luar Biasa.

b. Anak tunagrahita ringan

Anak tunagrahita ringan adalah individu yang memiliki intelegensi berkisar 50-70 dibawah rata-rata, dibawah *slowleaner* berdasarkan kurva normal, dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Anak tunagrahita ringan mampu melakukan pekerjaan semi terampil.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian anak tunagrahita

1. Pengertian anak tunagrahita

Anak tunagrahita adalah individu yang mengalami hambatan perkembangan, hambatan tersebut terletak pada mental yang berakibat dapat mempengaruhi pada aspek fisik, psikis, sosial dan kemampuan adaptasi tingkah laku, sehingga anak-anak tersebut sangat memerlukan layanan khusus. Anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam belajar di sebabkan karena kemampuan intelektual mereka di bawah rata-rata kemampuan anak-anak pada umumnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Oliver & Williams (Mumpuniarti, 2007:6) sebagai berikut : “ Bahwa anak yang dipandang hambatan (*handicapped*) mental adalah memiliki kebutuhan pendidikan khusus dan kekhususan itu di pandang jika memerlukan penanganan secara kontekstual terkait dengan kesulitan individu dan sosial”. Definisi yang dikemukakan oleh ICD 10 WHO Geneva, 1992 (Luman Tobing, 2001:2) “Retardasi mental ialah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, yang terutama di tandai oleh adanya hendaya (*impairment*) keterampilan (kecakapan, *Skills*) selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada semua tingkat intelegensia, yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial”.

Berdasarkan pengertian anak tunagrahita tersebut di tegaskan bahwa anak tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbatasan dan hambatan perkembangan yang terletak pada mental yang berakibat pada hambatan fisik, sosial, dan beradaptasi tingkah laku, sehingga mereka memerlukan layanan khusus yang diberikan secara tepat sesuai karakteristik dan kebutuhannya agar dapat berkembang dan mandiri.

2. Pengertian anak tunagrahita ringan

Menurut AAMD (Moh. Amin, 1995:22-24) tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkas kecerdasan (IQ) mereka berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial maupun bergaul, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil. American Education (Moh. Amin, 1995:21) menyatakan : anak tunagrahita ringan, anak ini setingkat dengan mild, borderline, marginally dependent, moron, debil. IQ mereka berkisar 50/55-70/75. Pada tunagrahita tingkat ringan, Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang rendah dibawah rata-rata, dibawah slowleaner berdasarkan kurva normal,dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. IQ nya hanya mencapai 50-70.

Dari pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa anak tunagrahita ringan termasuk kelompok hambatan mental yang kemampuan intelektual dan adaptasi perilaku dibawah anak normal pada umumnya, mereka masih mampu didik dalam bidang akademik sederhana, yaitu membaca, menulis

dan berhitung. Anak tunagrahita ringan memerlukan pembelajaran keterampilan vokasional untuk menunjang kehidupannya. Dengan demikian anak tunagrahita ringan yang IQnya 50-70 memerlukan pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan sebagai pengembangan keterampilan vokasional agar nantinya dapat bekerja, bersosialisasi, berkomunikasi dan diterima dimasyarakat.

3. Karakteristik Anak tunagrahita ringan (mampu didik)

Anak tunagrahita mampu didik merupakan istilah pendidikan yang digunakan untuk mengelompokkan tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan memiliki kapasitas intelegensi antara 50-70 pada skala Binet maupun Weschler. Mereka masih mempunyai kemampuan untuk dididik pada bidang akademik yang sederhana (dasar) yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

Menurut *American Association In Mental Retardation* (AAMR) dalam Mumpuniarti (2007 : 10), Anak tunagrahita ringan mengalami ketertinggalan dua atau lima tingkatan di bidang kognitif dibanding anak normal yang usianya sebaya. Semakin bertambah usia anak hambatan mental ringan ketertinggalan dibanding anak usia sebayanya dewasa normal semakin jauh, karena perkembangan kognitifnya terbatas pada tahap operasional konkret.

Mumpuniarti (2007 : 16) mengatakan, “Kesulitan berpikir abstrak dan keterbatasan di bidang kognitif ini berimplikasi pada aspek kemampuan yang lainnya yang digunakan untuk proses belajar”.

Karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dari anak normal menyebabkan tidak terdeteksi sejak awal sebelum masuk sekolah, anak terdeteksi ketika masuk sekolah dengan menampakkan ciri ketidakmampuan di bidang akademik, maupun kemampuan pelajaran di sekolah yang membutuhkan keterampilan motorik.

Menurut Astaty (1996 : 26), anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Karakteristik fisik, penyandang tunagrahita ringan dewasa memiliki keadaan tubuh yang baik, namun jika tidak mendapat latihan yang baik maka menyebabkan postur tubuh atau fisik yang tidak seimbang dan kurang dinamis.
- b. Karakteristik berkomunikasi, dalam berbicara mereka kadang menunjukkan kelancaran, hanya dalam perbendaharaan kata terbatas jika dibanding anak normal. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan mengenai isi pembicaraan.
- c. Karakteristik kecerdasan, kecerdasannya paling tinggi sama dengan anak normal yang berusia 12 tahun, walaupun anak tunagrahita ringan tersebut sudah berusia dewasa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas mengenai karakteristik anak tunagrahita ringan, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dari anak normal, kemampuan berpikir yang rendah dibanding anak normal sebayanya dalam hal kognitif, bahasa, motorik, sosial dan emosi sehingga

dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat akademik mengalami keterlambatan. Anak tunagrahita ringan masih dapat dilatih belajar akademis sederhana dalam membaca, menulis dan berhitung. Mereka perlu diberi layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi yang ada padanya dan juga kebutuhan yang diperlukannya, termasuk didalamnya pembelajaran kewirausahaan yang bertujuan agar anak dapat belajar mandiri dengan mengandalkan keterampilan sebagai modal hidup bermasyarakat sehingga tidak bergantung pada orang lain.

B. Kajian Kewirausahaan

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (dalam Diana A. & C. Tjipto, 2003:7) mengemukakan bahwa :

“implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Implementasi melibatkan usaha dari policy makers untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “street level bureaucrats” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran (target group).

Berdasarkan uraian mengenai kedua pendapat tentang pengertian implementasi, perlu diberi batasan. Implementasi adalah pelaksanaan dari apa yang telah ditetapkan dan menerima segala akibat dan dampak setelah dilaksanakan tersebut.

Proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur yang penting dan mutlak, seperti dikemukakan oleh Adi, Tarwiyah (2005:11), yaitu :

- a. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan;
- b. Target *groups*, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran, dan diharapkan dapat menerima manfaat dari program tersebut, perubahan atau peningkatan;
- c. Unsur pelaksana (implementor), baik organisasi atau perorangan, yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Pressman dan Wildavsky (dalam Tachan, 2008: 29) mengemukakan bahwa, *implementation as to carry out, accomplish fulfill produce, complete*". Maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Apabila pengertian implementasi di atas dirangkaikan dengan kewirausahaan, maka kata implementasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan suatu program kewirausahaan yang telah ditetapkan dan disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dalam proses implementasi kewirausahaan merupakan suatu tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam upaya pelatihan dan pengembangan kemampuan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan yang di rencanakan oleh lembaga pendidikan atau sekolah luar biasa.

Dari uraian di atas diperoleh suatu gambaran bahwa, implementasi kewirausahaan merupakan proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dengan penggunaan sarana prasarana dan evaluasi/ hasil dari kegiatan yang dilaksanakan.

2. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup dimasa mendatang. Dalam bahasa Indonesia, Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan Usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi kedalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Berikut adalah pengertian kewirausahaan menurut beberapa pakar :

- a. Saidi dan Hartati (2008), kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya

penelitian, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

- b. Suryana (2008), Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Menurut Steinhoff dan Burgess (1993:35) wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian *entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Atau dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggungjawabnya.

Beberapa konsep diatas, ada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut (Suryana, 2003 : 13), yaitu :

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Acma Sanusi, 1994).
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker, 1959).

3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer, 1996).
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*) (Soeharto Prawiro, 1997).
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*inovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Ciri-ciri wirausaha yang berhasil (Kasmir, 2010: 27-28) :

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju.
2. Inisiatif dan selalu proaktif. memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

3. Berorientasi pada prestasi. mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama.
4. Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
5. Kerja keras. Jam kerja wirausaha tidak terbatas pada waktu, di mana ada peluang di situ dia datang.
6. Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.
7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

Menurut Geoffrey G. Meredith (2005) ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Ciri-ciri dan watak kewirausahaan

Ciri-ciri	Watak
1. Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan atau kemandirian, individualistis dan optimisme.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif.
3. Pengambilan resiko	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar

	dan suka tantangan.
4. Kepemimpinan	Prilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
5. Berorientasi ke masa depan	Pandangan kedepan perspektif.

Sumber : Geoffrey G. Meredith, et al. Kewirausahaan teori dan praktek

Dari analisis pengalaman di lapangan, ciri-ciri wirausaha yang pokok untuk dapat berhasil dapat dirangkum dalam tiga sikap, yaitu :

- a. jujur, dalam arti berani untuk mengemukakan kondisi sebenarnya dari usaha yang dijalankan, dan mau melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan kemampuannya. Hal ini diperlukan karena dengan sikap tersebut cenderung akan membuat pembeli mempunyai kepercayaan yang tinggi, sehingga mau dengan rela untuk menjadi pelanggan dalam jangka waktu panjang ke depan.
- b. mempunyai tujuan jangka panjang, dalam arti mempunyai gambaran yang jelas mengenai perkembangan akhir dari usaha yang dilaksanakan. Hal ini untuk dapat memberikan motivasi yang besar kepada pelaku wirausaha untuk dapat melakukan kerja walaupun pada saat yang bersamaan hasil yang diharapkan masih juga belum dapat diperoleh.
- c. selalu taat berdoa, yang merupakan penyerahan diri kepada Tuhan untuk meminta apa yang diinginkan dan menerima apapun hasil yang diperoleh. Dalam bahasa lain, dapat dikemukakan bahwa "manusia yang berusaha, tetapi Tuhan-lah yang menentukan !" dengan demikian berdoa merupakan salah satu terapi bagi pemeliharaan usaha untuk mencapai cita-cita.

Delapan anak tangga dalam kewirausahaan (Alma, 2003:106- 109)

terdiri atas :

1. mau kerja keras (*capacity for hard work*)
2. bekerjasama dengan orang lain (*getting things done with and through people*)
3. penampilan yang baik (*good appearance*)
4. yakin (*self confidence*)
5. pandai membuat keputusan (*making sound decision*)
6. mau menambah ilmu pengetahuan (*college education*)
7. ambisi untuk maju (*ambition drive*)
8. pandai berkomunikasi (*ability to communicate*)

Program kewirausahaan dilaksanakan oleh SLB Wiyata Dharma 3

Ngaglik pada anak tunagrahita ringan yang merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dapat menjadi bekal pengenalan terhadap dunia kerja dan kemampuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat diterima dimasyarakat. Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan pelaksanaannya tidak seperti anak normal pada umumnya, pelaksanaannya di modifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Program kegiatan wirausaha pada anak tunagrahita ringan lebih diarahkan pada pembuatan produk hasil karya anak yang mempunyai nilai jual sesuai dengan bidang kewirausahaan yang diminati anak. Guru kewirausahaan menanamkan nilai-nilai wirausaha yaitu jujur, percaya diri, kerja keras, bekerjasama dengan orang lain, berpenampilan yang baik. Kegiatan kewirausahaan disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak, anak tunagrahita ringan memerlukan pelatihan, pembekalan, pendampingan, dan bimbingan dari guru kewirausahaan secara terus menerus agar dapat mencapai tahap-tahapan yang meliputi tahap pembuatan produk, karya anak tunagrahita ringan sampai dengan pemasaran produk hasil karyanya sendiri yang memiliki nilai jual.

Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausaha sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil atau menengah. Thomas W Zimmerer et al. (2005) merumuskan manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Memberi peluang dan kebebasan, untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang untuk mencapai tujuan hidupnya.
2. Memberi peluang melakukan perubahan, menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting dan dapat dikembangkan.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan, walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya,
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan.

Manfaat kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan yaitu : 1). Berkembangnya kemampuan anak pada bidang keterampilan kewirausahaan. 2). Anak dapat memperoleh keterampilan kewirausahaan sebagai bekal hidup. 3). Anak dapat belajar mandiri dengan mengandalkan keterampilan kewirausahaan sebagai modal hidup bermasyarakat.

3. Perencanaan dan implementasi

Menurut Harimurti (2001:17) “sebelum memulai program kegiatan, perlu dipikirkan perencanaan strategis, akurat dan menyeluruh meliputi seluruh aspek-aspek manajerial dan teknis implementasinya. Tahap-tahap dalam perencanaan program kegiatan seperti langkah-langkah di bawah ini:

- 1) Informasi pendahuluan, program kegiatan.
- 2) Sasaran, tujuan, manfaat, visi misi.
- 3) Strategi dan penggunaan sarana prasarana
- 4) Jadwal pelaksanaan
- 5) Struktur organisasi
- 6) Prosedur/ Program kerja
- 7) Asumsi dan ketetapan

Sebelum menentukan pilihan atas perencanaan yang diputuskan, perlu diketahui apakah keputusan yang diambil tidak sekedar layak atau tidak layak, namun apakah menguntungkan atau tidak, setiap perencanaan perlu untuk dievaluasi kembali tentang prospeknya dalam memberi manfaat positif.

Menurut Harimurti (2001:23-24) “langkah-langkah yang dalam kewirausahaan, sebagaimana diterangkan di bawah ini:

1. Identifikasi bentuk dan macam strategi pengembangan usaha yang akan dicapai (*objective*).
2. Menganalisis dan mengumpulkan informasi yang menunjang dari lingkungan ektern.
3. Membuat peramalan tentang prospek-prospek yang menguntungkan dari informasi yang diperoleh.
4. Mengidentifikasi kemampuan serta sumber daya yang dimiliki.
5. Merumuskan pemilihan-pemilihan strategi yang akan dilaksanakan.
6. Melakukan evaluasi awal terhadap berbagai alternatif strategi yang akan dipilih (*test of consistency*).
7. Memilih strategi yang akan dilaksanakan.
8. Implementation/ pelaksanaan strategi terdiri atas :
 - a. *Policy Implementation* (pelaksanaan kebijakan)
 - b. *Leadership Implementation* (praktek kepemimpinan)
 - c. *Organizational Implementation* (kegiatan organisasi).

Menurut Wulan Ayodya (2010:79) Perencanaan usaha adalah membuat sebuah format perencanaan tentang kebutuhan usaha sebelum memulainya. Salah satu langkah awal dalam sebelum memulai usaha adalah membuat sebuah perencanaan usaha tepat guna. Manfaat perencanaan usaha yaitu :

1. Memberikan panduan arah saat memulai usaha.

2. Mengetahui perkiraan kebutuhan modal usaha.
3. Mengurangi kegiatan-kegiatan dan kebutuhan yang tumpang tindih.
4. Menghindari keborosan-keborosan biaya.
5. Efisiensi dalam penggunaan barang, waktu, tenaga, dan biaya untuk usaha.

Perencanaan usaha atau lebih dikenal dengan business plan, banyak dibuat sebelum melakukan usaha dan dapat juga dibuat untuk pengembangan bagi yang telah memiliki usaha. Berikut ini hal penting yang perlu direncanakan :

1. Idea tau konsep usaha,
2. Kebutuhan usaha,
3. Modal usaha,
4. Manajemen usaha,
5. Penunjang usaha yang disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing.

4. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan unsur penting dalam rangkaian proses belajar mengajar, karena dengan pelaksanaan guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan anak terhadap materi yang diberikan, keefektifan metode yang disampaikan dan juga dengan penilaian akan dapat memperbaiki proses belajar mengajar (Soetomo, 1993: 248).

Proses pembelajaran di dalamnya terdapat beberapa unsur diantaranya: tujuan pembelajaran, guru, siswa, metode, materi, fasilitas belajar, dan penilaian. Unsur-unsur ini berlaku dalam setiap pelaksanaan

proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran kewirausahaan. Dalam pembelajaran kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan ini, unsur-unsur pelaksanaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Tujuan

Pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan sama halnya dengan keberhasilan suatu pembelajaran.

Tujuan pembelajaran kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan adalah : 1). Meningkatkan prestasi peserta didik pada ranah akademik dan non akademik, 2). Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, 3). Meningkatkan pencapaian efektifitas kegiatan belajar mengajar. 4). Melatih keterampilan kewirausahaan pada peserta didik, 5). Mengenalkan kepada peserta didik salah satu jenis sumber penghasilan yang dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi peserta didik.

2) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai latar belakang kehidupan mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1997: 127).

Faktor kemampuan guru dalam menguasai materi kewirausahaan juga sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran kewirausahaan di samping pendidikan dan bakat yang dimiliki guru itu sendiri. Pendampingan dan bimbingan diperlukan anak tunagrahita ringan dalam mencapai tahap-tahapan kewirausahaan. karena guru yang pandai mengajar akan dapat memodifikasi kegiatan kewirausahaan sesuai dengan keadaan siswanya.

3) Siswa

a. Kemampuan yang dibutuhkan Anak Tunagrahita Ringan dalam Kewirausahaan

1. Keterampilan Vokasional

Menurut Puskur Depdiknas (2007), keterampilan vokasional merupakan keterampilan membuat sebuah produk yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Keterampilan vokasional atau *vocational skill* merupakan keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan melakukan tugas atau kerja. Bagi tunagrahita ringan keterampilan vokasional juga berhubungan dengan keterampilan untuk dapat bersaing dalam dunia kerja, wirausaha atau bekerja. Keterampilan bekerja yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita ringan dalam mengikuti program kewirausahaan berdasarkan bidang vokasional yang dipilih. Keterampilan vokasional dalam program kewirausahaan pada

anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Yogyakarta berupa tata boga, menjahit, dan pertukangan.

4) Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan yang diperlukan untuk bergaul di lingkungan masyarakat dengan didukung kemampuan menjalin hubungan, membangun relasi, keterampilan berkomunikasi dan memahami peran dirinya dilingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Foster and Ritchey (dalam Vaughn & Bos, 2009 : 111) mengungkapkan bahwa :

“social competence is defined as those response, which within a given situation, prove effective, or in other words, maximize the probability of producing, maintaining, or enhancing positive effect for the interactor and it should be added, without harm to others. Social skill are not a spesific skill to be acquired, but rather a set of skill that allow one to adapt and respond to the expectations of society.”

Pernyataan di atas memiliki pengertian bahwa kompetensi atau keterampilan sosial didefinisikan sebagai respon-respon pada situasi tertentu yang terbukti efektif, atau dengan kata lain, memaksimalkan kemungkinan memproduksi, mempertahankan, atau meningkatkan efek positif bagi orang yang melakukan interaksi dan itu harus ditambahkan, tanpa membahayakan orang lain. Keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh anak tunagrahita ringan dalam kewirausahaan. Hal ini berarti bahwa seseorang yang menguasai keterampilan

sosial harus mampu memahami kondisi masyarakat dan lingkungan sekitarnya sehingga bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Begitu pula yang harus bisa dilakukan oleh siswa tunagrahita yang mengikuti program kewirausahaan. Dia harus bisa menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan orang-orang yang berada di sekitar lingkungan kerjanya seperti pelatih atau guru keterampilan, rekan kerja, dan pelanggan.

Terdapat empat komponen yang berkaitan dengan keterampilan sosial yang diungkapkan oleh Vaughn and Hogan (dalam Vaughn & Bos, 2009 : 111) yaitu :

- a. Hubungan yang baik dengan orang lain, berkaitan dengan kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan positif dengan banyak orang, termasuk teman, guru, orang tua, dan kerabat dekat.
- b. Kesadaran sosial yang tepat, komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa berpikir tentang dirinya dan orang lain, serta sejauh mana mereka memahami dan menafsirkan situasi sosial.
- c. Adanya perilaku tidak sesuai/maladaptif, komponen ini berfokus pada adanya masalah perilaku yang mengganggu fungsi sosial seperti kecemasan, perilaku yang mengganggu, masalah perhatian, dan kurangnya kontrol diri.

- d. Perilaku sosial yang efektif, hal ini berkaitan dengan perilaku sosial seperti memulai kontak dengan orang lain, merespon secara baik atau kooperatif, dan memberikan umpan balik.

Keempat komponen itu merupakan syarat terjadinya hubungan sosial yang baik antara seseorang. Hal ini yang sebaiknya diajarkan untuk bisa dikuasai oleh anak tunagrahita ringan sehingga mereka dapat melakukan hubungan sosial yang baik ketika berwirausaha dan bekerja secara mandiri di masyarakat.

5) Keterampilan Bina Diri

Istilah bina diri, bantu diri, mengurus diri sendiri, memelihara diri sendiri menurut Setiati Widiastuti (2007: 29) adalah: “Kemampuan untuk mengurus dan memenuhi kebutuhan diri sendiri yang paling mendasar, seperti : makan, minum, mandi, berpakaian, buang air besar dan kecil, mencuci tangan dan kaki, berpakaian secara benar dengan atau tanpa sedikit bantuan. Selanjutnya kemampuan ini dapat ditingkatkan pada tingkatan yang lebih tinggi seperti: merias diri, melipat pakaian, menjemur handuk, merapikan tempat tidur, mengelap meja, membuat minumannya sendiri dan lain sebagainya”.

Menurut Mumpuniarti (2003: 7), bahwa program bina diri (*self care skill*) adalah “program yang dipersiapkan agar siswa mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang

berkaitan untuk kebutuhannya sendiri”. Pendapat lain yang diungkapkan pula oleh Mumpuniarti (2003: 7), bahwa: “Kemampuan yang termasuk menolong diri sendiri adalah kebiasaan-kebiasaan rutin yang biasa dilakukan seseorang seperti berpakaian, makan, beristirahat, memelihara kesehatan, kemampuan untuk buang air kecil dan air besar di tempat tertentu (kamar mandi, WC), keselamatan diri dan tindakan pencegahan terhadap penyakit secara sederhana”.

Berdasarkan pendapat diatas maka keterampilan bina diri pada anak tunagrahita sangat dibutuhkan dan merupakan keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan bantu diri (*selfhelp*) dan rawat diri (*self care*). penyandang tunagrahita ringan yang menjadi keterampilan dasar dalam kewirausahaan. Keterampilan bina diri bagi tunagrahita dalam kewirausahaan meliputi : pengarahan diri (*self direction*) ketika mereka bekerja. Kemampuan mereka untuk selalu berperilaku disiplin dalam bekerja termasuk dalam salah satu kemampuan membina diri. Pengarahan diri diperlukan untuk melakukan pekerjaan secara aman dan selamat juga termasuk di dalamnya.

6) Keterampilan akademik

Keterampilan akademik merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan akademik biasanya mencakup 3 keterampilan pokok yaitu membaca, menulis dan berhitung.

Hallahan & Kauffman (2011:188) menjelaskan bahwa “*basic academic skills refer to accurate and fluent reading, writing, and arithmetic*”. Keterampilan akademik yang sesuai bagi anak tunagrahita merupakan keterampilan bidang akademik fungsional sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditekuni oleh anak sehingga dalam kewirausahaan anak dapat menerima arahan dan petunjuk dalam melakukan tahapan-tahapan dalam wirausaha. Wehman (1981 :323) menjelaskan bahwa :

“ functional academics refers to the basic cognitive skills of reading and arithmetic. Teaching functional reading and arithmetic skills to handicapped students is crucial. The long term goal of personal and vocational independence depends on some understanding of reading and arithmetic. “

Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa akademik fungsional memerlukan keterampilan kognitif. Program akademik fungsional tersebut terutama pada bidang membaca dan menghitung. Bidang membaca dan menghitung tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja atau kewirausahaan sehingga mereka dapat mencapai kemandirian personal dan kemandirian di bidang pekerjaan.

7) Keterampilan pemecahan masalah

Keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang ada pada diri seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi suatu permasalahan.

Keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk membantu dalam mengorganisasi masalah atau menguraikan masalah yang dimilikinya agar dapat ditemukan solusi yang tepat.

Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang membutuhkan beberapa kemampuan sekaligus, seperti yang disampaikan oleh James P. Byrnes (2009 : 82) bahwa *“problem solving consist of the following components operations :*

- 1. recognizing that a problem exists*
- 2. defining the problem and creating a mental representation of it*
- 3. exploring a range of possible solution strategies*
- 4. implementing the most strategy*
- 5. monitoring progress toward the goal solution*
- 6. evaluating the accuracy of the solution*
- 7. learning from the experience .”*

Pernyataan diatas mempunyai arti bahwa dalam proses pemecahan masalah, seseorang membutuhkan beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Komponen langkah – langkah tersebut meliputi 1) mengakui bahwa ada masalah yang terjadi pada dirinya, 2) mendefinisikan masalah dan berusaha menciptakan representasi mental untuk menghadpai masalah tersebut, 3) menjelajahi berbagai strategi solusi yang mungkin dapat diterapkan, 4) menerapkan strategi yang paling tepat untuk

menyelesaikan masalah, 5) memantau kemajuan yang terjadi terhadap solusi yang diterapkan, 6) mengevaluasi tingkat akurasi dari solusi yang diterapkan dan 7) belajar dari pengalaman.

Anak tunagrahita ringan dalam pemecahan masalah program kewirausahaan memerlukan bimbingan guru kewirausahaan misalnya anak mengalami masalah dalam pencetakan batako hasilnya kurang baik, guru berperan dalam membantu anak dalam memecahkan permasalahannya dengan memberikan contoh konkrit langkah-langkah yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan cetakan batako yang memiliki nilai jual, kemudian anak diarahkan dan praktek langsung agar anak mengerti, belajar dari pengalaman dan dapat mengatasi permasalahannya tersebut.

Menurut Sudirman, dkk. (Wasniyah, 1999: 19) bahwa siswa adalah masukan yang akan diproses dalam interaksi belajar mengajar, sehingga tercipta keluaran (*out-put*) seperti yang diinginkan. Siswa merupakan kelompok sasaran dari implementasi kewirausahaan yang diharapkan menerima manfaat dari program kewirausahaan yang dilaksanakan. Kemampuan yang dimiliki siswa merupakan potensi untuk membawa keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran

kewirausahaan. Siswa yang dimaksudkan disini adalah siswa tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Yogyakarta.

8) Materi

Materi adalah bahan yang perlu disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Materi pembelajaran kewirausahaan di sini meliputi : pertukangan, tata boga, dan menjahit.

9) Metode

Metode merupakan faktor penting. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Metode yang baik adalah metode yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam memberikan pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan tidak boleh melupakan faktor keberagaan. Faktor ini bertujuan untuk menuntun cara berpikir siswa mulai dari yang kongkrit ke abstrak. Misalnya dengan berdemonstrasi, belajar dengan berbuat, pendampingan, bimbingan, dan lain-lain (10 Jenjang Pengalaman Edgar Dale) (Sutratinah Tirtonegoro 1996: 31).

10) Fasilitas

Fasilitas dapat meliputi sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan kewirausahaan seperti : ruang kerja, peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam program kewirausahaan seperti (peralatan menjahit, tataboga dan pertukangan), koperasi

sekolah, dan lain sebagainya. Bagi anak tunagrahita ringan fasilitas yang berupa alat bantu dalam pembelajaran kewirausahaan akan menjadi sangat penting karena dapat membantu anak untuk menangkap sesuatu yang diajarkan oleh guru.

5. Tahap Evaluasi

Penilaian bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa untuk keperluan perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran. Penilaian pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan dapat dilakukan pada waktu proses berlangsungnya pembelajaran. Pada waktu proses pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat sejauh mana materi yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa.

Kriteria dari segi hasil atau produk (by product) menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sejalan dengan itu, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada dasarnya lebih baik dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan belajar. Pendidikan bagi anak tunagrahita ringan bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan kemampuan dasar, sikap dan keterampilan dasar untuk menyiapkan dalam kehidupan pribadi sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara sesuai dengan kelainan yang disandangnya dan tingkat perkembangannya (Sutratinah Tirtonegoro, 1996:13).

Berdasarkan sudut hasil dapat juga dibuat suatu evaluasi apakah metode serta bahan pendidikan itu benar-benar berhasil atau perlu untuk

mencari atau mengganti metode lain atau materi bahan yang diajarkan terlalu tinggi. Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan ini, kriteria ditinjau dari sudut yang dicapai (*by product*) sangat diperlukan, karena guru akan langsung melihat dan menilai hasil karya anak. Apabila hasilnya kurang bagus maka anak perlu dibimbing lagi atau mengulang lagi sampai anak dapat menghasilkan karya yang baik dan bernilai ekonomis

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan

Keberhasilan dalam suatu kegiatan tentu dipengaruhi banyak hal. Pada bagian ini akan dijelaskan tinjauan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kewirausahaan meliputi :

1) Pembinaan/ perencanaan karir

Pendidikan vokasional merupakan salah satu bagian dari pembinaan dan perencanaan karir/ usaha yang diterapkan pada anak tunagrahita ringan. Pendidikan vokasional adalah bentuk pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis-jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. Pembinaan pendidikan vokasional

semacam pelatihan kewirausahaan yang digunakan persiapan siswa menjadi pekerja taraf terampil atau semi terampil yang menguntungkan..

Menurut Drew, Logan. & Hardman (dalam Mumpuniarti, 2006 :

7) dasar vokasional meliputi :

“the three basic types of vocationally related programs in an educational setting are work study, career education, and work experience. Work study programs provide the student with integrated work and classroom experiences. The responsibility of the student’s program is usually shared by a special education teacher and a vocational rehabilitation counselor. “

Pernyataan diatas mempunyai makna bahwa ada tiga tipe dasar program pendidikan vokasional yang dapat diterapkan untuk anak tunagrahita yaitu *work study*, pendidikan karir dan pengalaman kerja. Program *work study* merupakan program pembinaan dimana anak mengintegrasikan pengalaman yang diperoleh dikelas dengan pengalaman bekerja. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan tunagrahita ringan, antara lain: mencari informasi tentang jenis-jenis pekerjaan, kondisi dan tuntutan pekerjaan serta latihan kerja, pelatihan kewirausahaan, pendampingan, bimbingan, menetapkan pilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, memahami persyaratan kerja tentang jenis pekerjaan yang diminati, dan memantapkan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang dipilihnya. Semua upaya guru ini menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan kerja tunagrahita ringan. (Tjutju Soemantri & Sri Widati (2009:27)

2) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 52).

Apabila guru tidak mampu maka proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan. Dalam proses pembelajaran guru memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi guru sebagai pengelola pembelajaran kewirausahaan.. Setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, sikap dan kemampuan guru mengelola pembelajaran berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Dunkin (dalam Wina Sanjaya, 2008: 53), aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu *teacher formative experience*, *teacher training experience*, dan *teacher properties*. Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut sebagai berikut :

- a. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosialnya.
- b. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru.
- c. *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru.

Guru dalam pembelajaran kewirausahaan disini harus sesuai kompetensi dan standar program kewirausahaan serta mampu mendampingi dan membimbing anak untuk mencapai tahapan-tahapan dalam kewirausahaan.

3) Faktor Orang tua

Hasil penelitian oleh Tjutju Soemantri & Sri Widati (2009:27-28) menemukan bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua yang tergolong cukup, latar belakang pendidikan orang tua yang berkisar antara SLTA sampai dengan S1, dan pekerjaan orang tua baik yang pegawai negeri maupun wiraswasta, serta adanya harapan- harapan orang tua tentang kehidupan anaknya yang tunagrahita merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti program kewirausahaan. Dari program kewirausahaan tersebut anak diberi bekal keterampilan vokasional dan keterampilan dalam mengelola usaha. Peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program kewirausahaan. Orangtua bekerja sama dengan pihak sekolah untuk saling memantau perkembangan anak dalam kewirausahaan.

4) Faktor Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, dan perlengkapan sekolah (Wina Sanjaya, 2008: 55). Adapun prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses

pembelejaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, dan kamar kecil. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

7. Hasil dan Dampak Kewirausahaan

a. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Lie, 2004). Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang yang lebih mantap (Mu'tadin, 2002).

Kemandirian seperti halnya psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, latihan tersebut berupa pemberian tugas. Kemandirian akan memberi hasil dan dampak yang positif terutama bagi anak tunagrahita ringan dalam mengikuti program kewirausahaan.

b. Kreativitas

Menurut Utami Munandar (2009: 12), mengemukakan bahwa kreativitas adalah :

Hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

c. Kerjasama Kemitraan

Moh. Jafar Hafsah menyebut kerjasama ini dengan istilah kemitraan, yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

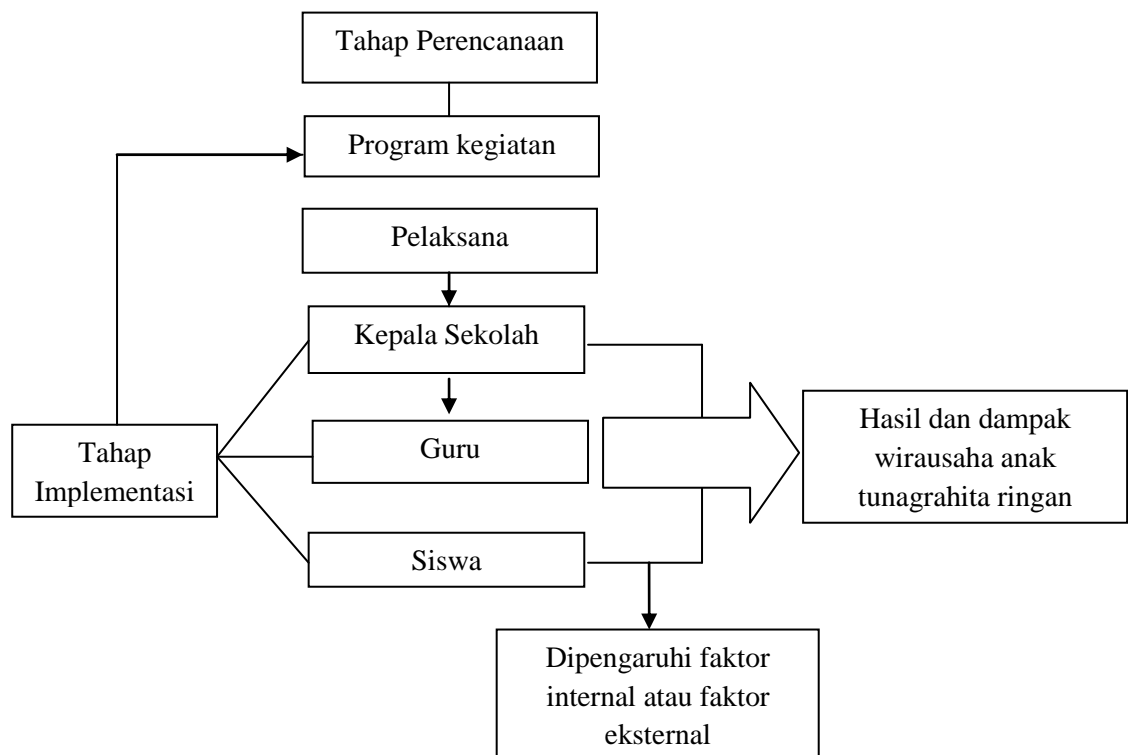
Wilfridus (1997:14) menjelaskan tentang paradigma hubungan pemasaran yaitu hubungan yang sangat menekankan pentingnya hubungan baik jangka panjang dengan relasi dan infrastruktur pemasaran dan secara struktural organisasional, kesadaran tersebut diwujudkan dalam bentuk-bentuk hubungan dan komitmen yang menyeluruh. Pondasi yang kuat dalam hubungan dengan relasi diharapkan dapat memperoleh keuntungan secara kompetitif (McKenna,1993 dalam Reinartz dan Kumar,2000:19).

Kerjasama kemitraan sangat diperlukan dalam pemasaran hasil produk yang dibuat oleh siswa. Sekolah perlu menjalin kerjasama yang baik dengan koperasi daerah maupun dengan pihak-pihak di luar sekolah dan menjalin hubungan baik jangka panjang dengan mitra kerja.

C. Implementasi Kewirausahaan pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 3 Ngaglik

Anak tunagrahita ringan dipersiapkan sejak berada di Sekolah Luar Biasa dengan pembekalan dan pengetahuan tentang kewirausahaan sebagai pengenalan terhadap dunia kerja dan diharapkan nantinya kemampuan wirausaha tersebut dapat menjadi bekal hidup dalam memenuhi kebutuhannya. Implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di modifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya, guru mendampingi dan membimbing anak agar dapat mencapai tahap-tahapan dalam kewirausahaan. Pada tahap evaluasi, berdasarkan hasil karya yang dibuat anak, apabila hasilnya belum baik anak terus dibimbing sampai menghasilkan karya yang mempunyai nilai jual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan, untuk mengetahui hasil dan dampak kewirausahaan.



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian berdasarkan kerangka pikir adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik?
3. Bagaimana hasil dan dampak dari implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk katakata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif mempunyai lima macam karakter, yaitu : 1) Peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data, 2) Data yang kumpulkan cenderung berbentuk kata-kata dari pada angka-angka, 3) Peneliti lebih menekankan proses, bukan semata-mata pada hasil, 4) Peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, 5) Kedekatan peneliti dengan responden sangat penting dalam penelitian.

Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (Kepala Sekolah dan guru).

Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam

pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali implementasi kewirausahaan anak tunagrahita ringan, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan dan bagaimana hasil dan dampak implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup (Sukmadinata, 2006: 62).

Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa, dan diantara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan, sekalipun demikian, di dalam masyarakat, orang tetap menggunakan sistem makna yang kompleks ini untuk mengatur tingkah laku mereka, untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk memahami dunia tempat mereka hidup. Sistem makna ini merupakan kebudayaan mereka, dan etnografi selalu mengimplikasikan teori kebudayaan (Spradley, 2007: 5).

Beberapa kritik pada etnografi yang patut diperhatikan: Pertama, data yang dipresentasikan oleh seorang etnografer selalu sudah merupakan sebuah interpretasi yang dilakukan melalui mata seseorang (sumber data),

dan dengan demikian selalu bersifat posisional. Tapi ini adalah argumen yang bisa diajukan pada segala bentuk penelitian. Argumen ini hanya menunjuk pada ‘etnografi interpretatif’. Kedua, etnografi dianggap hanya sebagai sebuah genre penulisan yang menggunakan alat-alat retorika, yang seringkali disamarkan, untuk mempertahankan klaim-klaim realisnya. Argumen ini mengarah pada pemeriksaan teks-teks etnografis untuk mencari alat-alat retorikanya, serta pada pendekatan yang lebih reflektif dan dialogis terhadap etnografi yang menuntut seorang penulis untuk memaparkan asumsi, pandangan dan posisi-posisi mereka. Juga, konsultasi dengan para ‘subjek’ etnografi perlu dilakukan agar etnografi tidak menjadi ekspedisi pencarian ‘fakta-fakta’, dan lebih menjadi percakapan antara mereka yang terlibat dalam proses penelitian.

Hasil akhir penelitian komprehensif etnografi adalah suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan mendeskripsikan kompleksitas kehidupan tersebut. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada penelitian situs mikro etnografi, yaitu pada implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik.

B. *Setting* Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik sudah mempunyai program kewirausahaan.

2. SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik terdapat anak tunagrahita yang mengikuti program kewirausahaan.

C. Informan penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal adanya informan. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu (1) informan kunci, (*key informant*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Hendarso dalam Suyanto, 2005: 171-172).

Dari penjelasan yang sudah diterangkan diatas, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informannya. Yang menjadi informan peneliti adalah :

1. Informan kunci yaitu terdiri dari 3 orang guru kewirausahaan yang meliputi guru tataboga, menjahit, dan pertukangan.
2. Informan biasa yaitu Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab program kegiatan yang terlibat secara langsung dalam kewirausahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:308) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode agar diperoleh data yang valid

dan kredibel. Lebih jauh Sugiyono (2010:193) juga mengungkapkan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010 : 330). Metode-metode data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data untuk kegiatan yang dapat diamati baik situasi sebenarnya maupun dalam situasi tidak langsung (Nana Sudjana, 2007: 109). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara partisipatif (*participant observation*). Observasi partisipan yaitu observer melibatkan diri ditengah-tengah kegiatan observe. Observasi partisipasi dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian saat tindakan berlangsung dan peneliti melakukan pengamatan berstruktur.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengungkap data-data tentang implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan, serta hasil dan dampak implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita

ringan. Semua hasil pengamatan dan informasi dapat dijadikan data pendukung penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri agar peneliti dapat mengetahui secara langsung implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang telah diperoleh maupun yang belum diperoleh dalam observasi. Menurut Sugiyono (2010: 194), wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden hanya sedikit/kecil.

Wawancara dilakukan untuk mengungkap data-data tentang Implementasi kewirausahaan, prosedur kerja yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan serta hasil dan dampak dari implementasi kewirausahaan. Wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan metode observasi, hal ini untuk mengetahui implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan secara mendalam.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 221), metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diri subjek penelitian berupa foto kegiatan kewirausahaan, struktur organisasi program kewirausahaan, jadwal pelaksanaan, dan standar operasional program kewirausahaan yang ada di sekolah. Dokumentasi berguna untuk mengetahui data-data mengenai subyek dan mengetahui proses Implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di sekolah tersebut.

E. Pengembangan Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Instrumen merupakan alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana mestinya (Nana Sudjana, 2007: 97).

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen utama. Menurut Sudarwan Danim (2002: 135), peneliti sebagai instrumen utama dituntut untuk dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, dan dokumen tertentu. Peneliti sebagai peneliti utama melakukan pengamatan

dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan sumber data. Instrumen lain selain peneliti, sebagai instrumen bantu adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat tingkah laku, peristiwa dan semua hal yang dianggap bermakna dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pedoman observasi mendiskripsikan proses implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan, mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan, mendiskripsikan hasil dan dampak implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan

Aspek yang diteliti	Sub Aspek	Indikator
Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan	Tahap Perencanaan	1. Program kegiatan 2. Perencanaan jadwal pelaksanaan 3. Sarana Prasarana
	Tahap Pelaksanaan	1. Materi kegiatan 2. Metode 3. Pelaksanaan kewirausahaan 4. Pemasaran produk hasil karya anak
	Tahap Evaluasi (tindak lanjut)	1. Jenis Evaluasi 2. Waktu Pelaksanaan 3. Tindak lanjut

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini memuat garis besar topik atau masalah yang menjadi pegangan wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan, hasil dan dampak implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen berawal dari mendefinisikan variabel penelitian. Selanjutnya menjabarkan variabel ke dalam sub variabel yaitu Implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan, hasil dan dampak implementasi kewirausahaan.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan

Aspek yang diteliti	Sub Aspek	Indikator	Item
Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan	Tahap Perencanaan	1. Program kegiatan 2. Perencanaan jadwal pelaksanaan 3. Sarana Prasarana yang dibutuhkan	
	Tahap Pelaksanaan	1. Tujuan kegiatan 2. Materi kegiatan 3. Metode 4. Pelaksanaan kewirausahaan 5. Pemasaran produk hasil karya anak	
	Tahap Evaluasi	1. Jenis Evaluasi 2. Evaluasi hasil kerja	

	(tindak lanjut)	3. Waktu Pelaksanaan	
	Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kewirausahaan	Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kewirausahaan	
	Hasil dan dampak Implementasi kewirausahaan tunagrahita ringan	Hasil dan dampak implementasi kewirausahaan bagi peserta didik	

F. Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumentasi, dan pengamatan yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian (Sugiyono, 2010: 338). Data yang dikumpulkan berupa data mengenai implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan seperti perencanaan, pelaksanaan yang meliputi pelatihan kewirausahaan, pembimbingan, pendampingan, sarana prasarana, dan evaluasi atau tindak lanjut program.

2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini digunakan reduksi data untuk membersihkan data. Hasil penelitian yang sudah terkumpul dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data tujuannya untuk merangkum dan memilih hal-

hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2010: 338). Data yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengenai Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk data yang tebersifat naratif (narasi) (Sugiyono, 2010: 341). Hal ini dilakukan peneliti untuk mengembangkan data hasil penelitian berupa uraian yang menceritakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu mendeskripsikan mengenai Implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan, hasil dan dampak implementasi kewirausahaan.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data. Haris Hadiansyah (2010: 179) mengungkapkan bahwa dalam analisis data kualitatif, kesimpulannya menjurus pada jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “what” dan “how” dari penelitian tersebut. Penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses pemaknaan dari data-data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Analisis data kualitatif dilaksanakan dua tahap yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Sehingga, sejak awal pengumpulan data maka data tersebut sudah dianalisis. Analisis data

dilakukan sejak awal pengumpulan data karena sifat data yang diperoleh akan semakin bertambah dan berkembang. Sehingga, jika data yang diperoleh masih ada yang belum lengkap maka dapat segera ditambah. Peneliti berusaha untuk mengungkap Implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Yogyakarta. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi. Data yang disajikan diharapkan sudah lengkap sesuai dengan harapan dari peneliti.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010:366) dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria dalam uji keabsahan data meliputi: derajat kepercayaan (credibility), kebergantungan (dependability), keteralihan (transferability), dan kepastian (confirmability). Untuk memperoleh data sesuai dengan kriteria tersebut, digunakan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2010: 372) "*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collectin procedures*". Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara tentang implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik.
2. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi tentang implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik.
3. Membandingkan hasil data observasi dengan data dokumentasi tentang implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di SLB Wiyata Dharma 3 Jalan Kaliurang 9,5 Km atau tepatnya di Plosokuning IV Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. SLB Wiyata Dharma 3 dibawah naungan Lembaga Kesejahteraan Sosial “Wiyata Dharma” Kabupaten Sleman melayani anak berkebutuhan khusus yang meliputi anak tunanetra, anak tuna wicara dan pendengaran, anak tunagrahita ringan dan sedang. SLB Wiyata Dharma 3 menempati tanah milik kas Desa Minomartani yang statusnya hak pakai selama masih digunakan SLB, dengan luas tanah 2755 m² dan luas bangunan 920 m².

SLB Wiyata Dharma 3 Menyelenggarakan jenjang pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SLTP, dan SMU yang meliputi berbagai ketunaan. Siswa siswa SLB Wiyata Dharma 3 berasal dari wilayah yang tidak jauh dari lokasi sekolah, sehingga banyak diantara mereka datang dan pulang sendiri, sedangkan siswa yang masih kecil diantar dan dijemput oleh orang tuanya.

SLB Wiyata Dharma 3 berdiri sejak 21 Januari 1970 berlokasi di Desa Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Sampai sekarang SLB Wiyata Dharma 3 mempunyai staf mengajar dan karyawan sebanyak 16 personal dengan 15 guru dan 1 orang karyawan. Dari 16 personal

berlatarbelakang pendidikan sebagai berikut : 11 orang sarjana, 1 orang dari D3, 3 orang dari D2, dan 1 orang dari SMU, sebagai kepala sekolah Bapak Subandi, S.Pd. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari, untuk anak kelas TK sampai kelas Dasar 3 pelajaran dimulai dari jam 07.30 sampai 10.30 sedangkan anak kelas Dasar 4 sampai kelas Dasar 6 jam pelajaran dimulai jam 07.30 sampai 12.15 dan SLTPLB sampai SMU jam pelajaran dimulai jam 07.30 sampai jam 12.45.

SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik mengadakan program kegiatan kewirausahaan yang meliputi tataboga, menjahit dan pertukangan. Waktu pelaksanaan untuk tataboga hari senin, menjahit hari selasa dan pertukangan hari rabu masing-masing kegiatan dimulai setelah istirahat pada pukul 9.30 s.d 11.30. Untuk pelaksanaannya tataboga bertempat di dapur sekolah, untuk menjahit di ruang keterampilan dan untuk pertukangan di halaman samping sekolah.

2. Uraian Singkat Tentang Sekolah

SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik dirintis dan didirikan oleh karena kebutuhan masyarakat lingkungan akan pentingnya pemenuhan kebutuhan Pendidikan Luar Biasa bagi anak - anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Asuhan Anak Berkelainan Kabupaten Sleman yang kemudian pada 28-02-2008 resmi berubah nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial “Wiyata Dharma” yang beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Ds. Ngebong, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Di dalam usia sekolah yang sudah \pm 37 tahun, SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik semakin berkembang di dalam semua aspek. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi dan unjuk kerja yang diraih oleh SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik dalam setiap event olah raga dan mampu meraih kejuaraan, baik dari siswa maupun guru.

Sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan Luar Biasa yang menekankan agar anak luar biasa mampu mengembangkan sikap, pengetahuan serta ketrampilan dan kewirausahaan, maka diperlukan layanan pendidikan yang optimal yang idealnya didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat diperoleh pendidikan luar biasa yang unggul dan bermutu.

Guna mencapai layanan pendidikan yang baik tersebut, sudah barang tentu perlu didukung dengan adanya beberapa faktor diantaranya sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan yang kondusif. Sumber daya manusia meliputi : Guru (tenaga pengajar), Orang tua siswa, Komite Sekolah, Pengurus LKS, Siswa serta masyarakat yang mampu memberikan kontribusi bagi pendidikan luar biasa dengan unsur-unsur terkait sehingga dapat tercipta manajemen yang berbasis sekolah atau School Base Management.

3. Visi dan Misi Sekolah

A. Tujuan

- a. Terwujudnya kelengkapan kurikulum dan pembelajaran yang baik.
- b. Terselenggaranya administrasi dan manajemen sekolah yang baik.

- c. Terciptanya organisasi dan kelembagaan yang kokoh dan berfungsi.
- d. Terpenuhinya sarana prasarana yang memadai.
- e. Terpenuhinya kebutuhan ketenagaan yang kualitatif.
- f. Terpenuhinya kebutuhan pembiayaan yang cukup.
- g. Meningkatkan jumlah peserta didik.
- h. Tergalangnya peran masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah.
- i. Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif bagi kegiatan belajar mengajar.

1. Visi Sekolah

“Mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus, agar hidup yang layak dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa”.

2. Misi

- a. Menumbuhkan semangat bagi warga sekolah agar dapat meningkatkan status akreditasi sekolah serta kualitas dan kuantitas sekolah
- b. Membimbing dan mengembangkan potensi siswa agar hidup mandiri dan sejahtera dalam keluarga maupun masyarakat.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan mutu siswa.

- d. Mewujudkan karya yang bermanfaat, lapangan kerja serta modal ketrampilan bagi siswa yang terampil dalam bidang tertentu

4. Profil Program Kewirausahaan

Dewasa ini perhatian masyarakat baik di desa maupun kota terhadap kewirausahaan makin bertambah besar. Banyaknya peserta didik berkeinginan memperoleh ilmu di bidang kewirausahaan serta dukungan dari orangtua siswa. Dengan demikian SLB Wiyata Dharma 3 mengadakan/ menyelenggarakan program kewirausahaan yang berupa tata boga, menjahit dan pertukangan. Didukung dengan sarana prasarana yang memadai dan pelatih kewirausahaan yang sudah lulus Uji Kompetensi di masing-masing program kewirausahaan.

Visi program kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah terciptanya lulusan peserta didik yang mempunyai keahlian dalam Tata boga, menjahit, dan pertukangan yang nantinya menjadi bekal peserta didik dalam modal hidup bermasyarakat.

Misi program kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Optimalisasi dalam penggunaan sarana dan prasarana.
- c. Pemberian bekal keterampilan yang berkompeten di bidang tata boga, menjahit dan pertukangan.
- d. Terciptanya lulusan yang siap kerja.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik anak tunagrahita ringan pada bidang kewirausahaan agar memiliki keterampilan kerja tataboga, menjahit dan pertukangan yang nantinya setelah lulus sekolah diharapkan peserta didik siap memasuki dunia kerja, sehingga dapat dipakai sebagai sumber mata pencaharian yang tetap dan layak, atau membantu memperlancar proses belajar dan bekerja.

5. Informan penelitian

Data Informan penelitian adalah guru kewirausahaan yang mengimplementasikan/ melaksanakan program kewirausahaan.

Identitas Informan Penelitian :

1. Nama : ES (disamarkan)
Pendidikan : S1
Pangkat/ Golongan : Pembina/ IVA
Tugas tambahan mengajar : Guru Tataboga
2. Nama : LF (disamarkan)
Pendidikan : S1
Pangkat/ Golongan : Penata Muda/ III A
Tugas tambahan mengajar : Guru Menjahit
3. Nama : MJ (disamarkan)
Pendidikan : S1
Pangkat/ Golongan : Pembina/ IVA
Tugas tambahan mengajar: Guru Pertukangan

6. Jadwal Pelaksanaan Kewirausahaan

Program kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik yang meliputi tataboga, menjahit, dan pertukangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaan dibawah ini :

Tabel 4. Jadwal pelaksanaan kewirausahaan

Jadwal Pelaksanaan		
Tataboga	09.30 s.d 11.30	Selasa
Menjahit	09.30 s.d 11.30	Rabu
Pertukangan	09.30 s.d 11.30	Kamis

Sumber : Dokumen SLB Wiyata Dharma 3

7. Standar Operasional Program (SOP) Kewirausahaan

Standar operasional program adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tata kerja, prosedur/ langkah-langkah kerja pada program kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan. Tujuan SOP adalah menciptakan komitmen mengenai apa yang dikerjakan oleh pelaksana program kewirausahaan. Berikut standar operasional program kewirausahaan dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma 3Ngaglik :

Tabel 5. SOP Kewirausahaan

Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan prestasi peserta didik pada ranah akademik dan non-akademik.2. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sebagai pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar.3. Meningkatkan pencapaian efektivitas kegiatan belajar mengajar.4. Memberikan keterampilan kewirausahaan pada peserta didik.
---------------	--

	<p>5. Mengenalkan kepada peserta didik salah satu jenis sumber penghasilan yang dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi peserta didik.</p>
Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya tujuan pembelajaran akademik dan non-akademik pada peserta didik secara optimal. 2. Berkembangnya kemampuan peserta didik dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. 3. Peserta didik menjadi lebih senang, bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. 4. Peserta didik dapat memperoleh keterampilan kewirausahaan sebagai bekal hidup. 5. Peserta didik dapat belajar untuk mandiri dengan mengandalkan keterampilan kewirausahaan sebagai modal hidup bermasyarakat.
Prosedur	<p>A. Tahap Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen awal kemampuan peserta didik sebelum mengikuti program kewirausahaan. 2. Mengenalkan peserta didik apa itu kewirausahaan. 3. Mengenalkan peserta didik terhadap program kewirausahaan yang akan dilaksanakan. 4. Mempersiapkan sarana prasarana. 5. Menjelaskan prosedur, tujuan, dan pelaksanaan kewirausahaan. <p>Dalam tahap ini agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dengan membentuk kepanitian kewirausahaan, mempersiapkan sarana dan prasarana, dan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan, dan lain-lain.</p> <p>B. Tahap kerja (Pelaksanaan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelatihan kewirausahaan kepada peserta didik yang memiliki minat pada bidang tersebut. 2. Melakukan praktek langsung pada saat dilaksanakannya pelatihan.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memdampingi secara langsung proses pelatihan peserta didik. 4. Memberikan bimbingan berkala kepada siswa didik dalam menghasilkan karya. 5. Membantu peserta didik dalam pemasaran produk hasil karya agar mampu memiliki nilai jual. 6. Mengevaluasi jalannya kewirausahaan untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas peserta didik. <p>Melaksanakan program pelatihan kewirausahaan secara teoritis dan praktik, dibawah bimbingan instruktur dan panitia.</p> <p>C. Tahap Evaluasi (tindak lanjut)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi hasil kerja. 2. Berikan reinforcement positif 3. Kontrak waktu untuk tindakan berikutnya. 4. Dokumentasi tindakan, respon peserta didik, dan hasil tindakan. <p>Setelah pelatihan, peserta didik tetap mendapatkan pendampingan dari guru/ instruktur untuk dapat mandiri. Kemudian akan didirikan koperasi sebagai sarana untuk menampung dan memasarkan produk hasil karya siswa didik.</p>
--	---

Sumber : Dokumen SLB Wiyata Dharma 3

Tabel 6. Rencana kerja/ prosedur

Rencana Kerja/ Materi kegiatan	<p>A. Tata Boga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan, pengarahan pengetahuan tentang alat/ bahan pembuatan telur asin. 2. Pengetahuan tentang penentuan kualitas telur. 3. Pengetahuan tentang media telur asin. 4. Pengetahuan tentang cara membuat telur asin. 5. Melanjutkan materi pembuatan telur asin. 6. Pengetahuan tentang penyimpanan telur dalam proses pengasinan.
---	---

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Pengetahuan tentang cara pengukusan dan pengovenan telur asin. 8. Praktek mempersiapkan media telur asin. 9. Melanjutkan praktek mempersiapkan media telur asin. 10. Praktek membersihkan telur. 11. Praktek membuat telur asin 12. Praktek pengukusan dan pengovenan telur asin. 13. Pengemasan hasil produk. 14. Pengetahuan tentang memproduksi barang. 15. Kiat-kiat dalam memproduksi barang. 16. Pengetahuan tentang pemasaran. 17. Melaksanakan pemasaran dengan pengasawasan instruktur. 18. Pengetahuan tentang koperasi, kepengurusan koperasi, AD, ART. Dan cara-cara mendirikan koperasi. <p>B. Menjahit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan, pengarahan, pengetahuan tentang alat/ bahan untuk menjahit. 2. Pengetahuan tentang model, desain dan pola 3. Pengetahuan tentang mengukur dan menggunting. 4. Pengetahuan tentang mesin jahit dan perangkatnya. 5. Cara-cara mengoperasikan mesin jahit, obras, dan wolsum. 6. Praktek mengukur dan menggunting 7. Praktek mengoperasikan mesin jahit. 8. Praktek mengoperasikan mesin obras. 9. Praktek mengoperasikan mesin wolsum. 10. Membuat satu set sarung bantalan kursi. 11. Melanjutkan pembuatan satu set bnatalan kursi. 12. Finishing hasil menjahit. 13. Pengetahuan tentang memproduksi barang. 14. Kiat-kiat dalam memproduksi barang 19. Pengetahuan tentang pemasaran.
--	---

	<p>20. Melaksanakan pemasaran dengan pengasawasan instruktur.</p> <p>21. Pengetahuan tentang koperasi, kepengurusan koperasi, AD, ART. Dan cara-cara mendirikan koperasi.</p> <p>C. Pertukangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan, pengarahan, pengetahuan tentang alat/ bahan batako dan konblok. 2. Pengetahuan tentang pembuatan batako dan konblok. 3. Pengetahuan tentang perbandingan takaran pasir dengan semen. 4. Pengetahuan tentang cara merawat alat cetak batako dan konblok. 5. Praktek cara pembuatan batako dan konblok secara benar. 6. Praktek menakar bahan batako/ konblok. 7. Praktek mencampur bahan. 8. Praktek mencetak batako. 9. Mencetak 10 bh batako. 10. Melanjutkan mencetak 10 bh batako. 11. Mencetak 20 bh konblok. 12. Mencetak 20 konblok. 13. Melanjutkan mencetak 30 bh konblok. 14. Cara menata batako dan konblok agar rapi dan tidak pecah. 15. Finishing hasil batako dan konblok. 15. Pengetahuan tentang memproduksi barang. 16. Kiat-kiat dalam memproduksi barang 22. Pengetahuan tentang pemasaran. 23. Melaksanakan pemasaran dengan pengasawasan instruktur. 24. Pengetahuan tentang koperasi, kepengurusan koperasi, AD, ART. Dan cara-cara mendirikan koperasi.
--	---

Sumber : Dokumen SLB Wiyata Dharma 3

8. Organisasi dan Mekanisme Kerja Program Kewirausahaan

1. Organisasi Kerja

Adapun organisasi pelaksana dalam program kegiatan kewirausahaan anak berkebutuhan khusus terdiri dari :

Kepala Sekolah/ Penanggung jawab : SB (disamarkan)

Ketua : ES (disamarkan)

Sekretaris : MZ (disamarkan)

Bendahara : NI (disamarkan)

Pelaksana :

a. Tata boga : ES (disamarkan)

b. Menjahit : LF (disamarkan)

c. Pertukangan : MJ (disamarkan)

2. Mekanisme Kerja

Mekanisme proses pelaksanaan program pembelajaran keterampilan melalui beberapa tahapan, yaitu :

a. Persiapan

Dalam tahap ini kita mengadakan rapat agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dengan membentuk kepanitiaan pelatihan kewirausahaan, mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan, membuat jadwal pelaksanaan pelatihan, dan lain-lain.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan program pelatihan kewirausahaan secara teoritis dan praktik, di bawah bimbingan instruktur dan panitia.

c. Pendampingan dan tindak lanjut

Peserta didik tetap mendapatkan pendampingan dari guru untuk dapat mandiri. Kemudian akan didirikan koperasi sebagai sarana untuk menampung dan memasarkan produk hasil keterampilan siswa didik.

9. Deskripsi tentang Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita Ringan di SLB Wiyata Dharma 3.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap informan yang terlibat secara langsung dalam Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta, maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut : Deskripsi data penelitian ini berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu:

A. Implementasi Kewirausahaan

Pada proses kegiatan, ada tiga tahapan meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti melihat dan memperhatikan proses kegiatan kewirausahaan yang meliputi tataboga, menjahit dan pertukangan. Dalam tahap perencanaan ini, yang peneliti dapat laporkan pada saat perencanaan yang dilakukan oleh guru kewirausahaan bersama-sama membuat perencanaan

program kegiatan atau standar operasional program yang meliputi tataboga : membuat telur asin, menjahit : membuat bantalan kursi, dan pertukangan : membuat batako dan konblok yang didalamnya memuat tujuan, manfaat, prosedur, rencana kerja dan penggunaan sarana prasarana. Setelah menyusun program kegiatan guru bersama kepala sekolah menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan pukul 09.30 setelah istirahat s.d 11.30 untuk tataboga pelaksanaannya pada hari Selasa, menjahit hari Rabu, dan pertukangan pada hari Kamis.

Guru datang lebih awal \pm 15 menit dari peserta didik sebelum kegiatan kewirausahaan dimulai, kemudian guru menyiapkan sarana prasarana bersama siswa. Guru menyiapkan absensi siswa. Setelah itu guru menjelaskan prosedur, tujuan, dan pelaksanaan kewirausahaan. Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa yang mengikuti program kewirausahaan sangat bersemangat dilihat dari siswa datang tepat waktu dan melaksanakan tahap-tahapan program yang diikuti masing-masing peserta didik. Dalam perencanaan, berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kewirausahaan tataboga menyatakan “Tujuan kegiatan untuk kemandirian anak nantinya setelah anak lulus sehingga anak dapat berwirausaha sendiri”. (hasil wawancara tanggal 12 Februari 2014). Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah “Tujuan utama memberikan

pendidikan pada anak untuk bisa terampil dalam membuat produk hasil karyanya sendiri, jika sudah lulus sekolah anak dapat mandiri.

(wawancara tanggal 11 Februari 2014)

Berdasarkan hasil observasi tahap perencanaan, disusun guru kewirausahaan dan di setuju kepala sekolah. Program kegiatan kewirausahaan yang direncanakan meliputi tataboga, menjahit, dan pertukangan. Perencanaan berpedoman pada standar operasional program yang didalamnya memuat tujuan, manfaat, prosedur kerja dan langkah-langkah/ materi kewirausahaan.

Menurut peneliti, guru kewirausahaan dan kepala sekolah selaku penanggungjawab program kewirausahaan sudah baik dalam tahap perencanaan yang meliputi perencanaan program disusun secara sistematis mulai dari kegiatan berdasarkan standar operasional program, perencanaan waktu dan tempat kegiatan, dan perencanaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita ringan. Perencanaan dalam kegiatan kewirausahaan sangat menentukan keefektifan dalam kegiatan kewirausahaan. Rencana kerja adalah serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru kewirausahaan untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya.

Salain peneliti mengobservasi guru dan peserta didik yang mengikuti program kewirausahaan, peneliti juga mengobservasi

Kepala Sekolah SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, perencanaan yang dilakukan dari pihak pengelola dimulai dari perencanaan perekrutan siswa, memfasilitasi guru kewirausahaan mengikuti pelatihan kewirausahaan yang professional yang dapat meningkatkan kreatifitas dan *skill* guru, Perencanaan dan penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan serta media dan waktu dan tempat kegiatan kewirausahaan, menjalin kerjasama dengan orangtua dan masyarakat luar dalam memasarkan produk hasil karya siswa serta yang terakhir adalah perencanaan evaluasi secara keseluruhan dari program kewirausahaan yang ada disekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dalam tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh penyelenggara dan guru kewirausahaan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kewirausahaan, materi yang diajarkan pada anak tunagrahita ringan :

Materi kegiatan sesuai dengan rencana kerja pada standar operasional program, dimulai dari pengenalan alat dan bahan, pembuatan produk, sampai pemasaran. materi telah dimodifikasi sesuai kebutuhan anak. (wawancara tanggal 12 Februari 2014).

Pelaksanaan kegiatan yang peneliti observasi dimulai lebih dari jam 09.00 WIB saat sebelum dimulainya pelatihan kewirausahaan, Siswa sebagian besar datang ke tempat pelatihan lebih dahulu dari waktu yang dijadwalkan. Dan setelah siswa yang mengikuti kewirausahaan datang pelaksanaan pembelajaran dimulai selesainya tergantung dari cepat atau tidaknya siswa dapat menyelesaikan praktek yang sedang berlangsung. Pelaksanaan kewirausahaan tidak selalu sama antara siswa satu dengan siswa lainnya, di dalam proses kegiatan kewirausahaan, sarana prasarana yang tersedia digunakan secara tepat oleh siswa dengan pengawasan dari pembimbing/ guru kewirausahaan. Menurut observasi peneliti, metode yang digunakan guru dalam mengajarkan kewirausahaan pada anak tunagrahita sudah baik yang meliputi metode demonstrasi, praktek dan drill. Siswa juga dapat memahami dan menguasai tahap-tahapan materi kewirausahaan yang diajarkan..

Dalam observasi yang dilakukan peneliti sikap yang ditunjukkan oleh guru kewirausahaan saat kegiatan kewirausahaan berlangsung, terlihat sabar, tenang dan bijaksana, menyampaikan dan menjelaskan tujuan kegiatan pada setiap kali pertemuannya,

Guru dapat menempatkan dengan siapa ia mengajari materi pembelajaran. Guru dengan sabar dan telaten mengajari, membimbing dan mendampingi siswa dan menjawab semua

pertanyaan yang dilontarkan kepadanya. Metode yang digunakan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak tunagrahita ringan, ini terlihat saat proses kegiatan siswa sangat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan observasi peneliti melihat adanya kedekatan antara guru dengan siswa. Dalam proses pelaksanaan kewirausahaan sangat terasa suasana kehangatan keluarga yang saling menghargai, menyayangi dan menghormati. Sarana dan prasarana juga digunakan secara tepat guna oleh siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk membuat kegiatan kewirausahaan tidak membosankan dan membuat siswa tunagrahita ringan dalam memahami dan praktek materi kegiatan yang diberikan, walaupun dalam proses pembelajaran tidak adanya penyampaian materi secara teori atau penjelasan dengan menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, tetapi pada anak tunagrahita ringan lebih dapat memahami materi dengan praktek yang dilangsungkan, ketika ada yang belum dapat dipahami, siswa langsung menanyakan kepada guru kewirausahaan.

Serangkaian interaksi dinamis yang peneliti amati antara guru, siswa dengan lingkungan belajarnya. Peneliti melihat metode dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

Keterampilan yang mendukung kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan meliputi keterampilan vokasional merupakan keterampilan melakukan tugas atau kerja, keterampilan sosial seperti kemampuan menjalin hubungan, komunikasi dan interaksi social dengan lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, keterampilan bina diri seperti kebersihan, mengurus diri sendiri : makan, minum, mandi, berpakaian dan sebagainya. Keterampilan akademik membaca, menulis dan berhitung sederhana sehingga dalam kewirausahaan anak dapat menerima arahan dan petunjuk dalam melakukan tahap-tahapan kewirausahaan. Keterampilan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi suatu permasalahan contohnya ketika ada anak yang belum mampu mencetak batako dengan baik, disini terlihat apa yang dilakukan anak untuk mengatasi masalahnya, guru berperan dalam membantu anak dalam memecahkan permasalahannya dengan memberikan contoh konkrit langkah-langkah yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan cetakan batako yang memiliki nilai jual, kemudian anak diarahkan dan praktek langsung agar anak mengerti, belajar dari pengalaman dan dapat mengatasi permasalahannya tersebut.

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan diperbanyak dengan praktek langsung dengan bimbingan dan pendampingan dari guru

kewirausahaan pada bidang yang ditekuni anak. agar lebih bisa memahami materi yang diberikan dan tidak mudah lupa.

3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan observasi evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti program kewirausahaan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kewirausahaan tataboga :

“Evaluasi hasil kerja (by product), melihat pencapaian siswa dalam menghasilkan produk secara langsung. Pelaksanaan evaluasi pada saat berlangsungnya kegiatan kewirausahaan” (wawancara tanggal 12 Februari 2014)

Evaluasi lebih menekankan pada hasil kerja anak tunagrahita ringan, apabila anak belum mampu menghasilkan produk hasil karyanya sendiri guru terus membimbing dan mendampingi anak sampai dapat membuat dan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan guru kewirausahaan menjahit dan pertukangan bahwa:

“Evaluasi dilihat dari proses dan hasil kerja anak tunagrahita ringan. Untuk mengetahui langsung seberapa jauh kemampuan anak. Pelaksanaan evaluasi pada saat dilaksanakannya kegiatan kewirausahaan. (wawancara tanggal 13 Februari 2014).

Tahap evaluasi, dilakukan saat pelaksanaan kewirausahaan, evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi langsung dilihat dari proses, perilaku anak saat pelaksanaan berlangsung dan evaluasi hasil dilihat dari hasil kerja (*by product*) produk/ karya yang

dihasilkan oleh masing-masing siswa. Apabila ada anak yang belum menghasilkan produk yang baik pelatih terus membimbing dan mendampingi anak sampai anak mampu dan menghasilkan produk hasil karya anak yang mempunyai nilai jual. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah :

“... untuk evaluasi pembelajaran guru kewirausahaan yang melaksanakan, saya selaku kepala sekolah monitoring pelaksanaan kegiatan” (wawancara tanggal 11 Februari 2014).

10. Deskripsi Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kewirausahaan pada anak Tunagrahita Ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan yang meliputi : pembinaan dan perencanaan karir, faktor guru, orangtua, sarana prasarana. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kewirausahaan menyatakan :

“Iya, tentu saja, pembinaan/ perencanaan karir digunakan untuk persiapan awal siswa mengikuti kewirausahaan Pada pembinaan dan perencanaan karir merupakan langkah awal dalam menetapkan bidang kewirausahaan yang diminati anak. (wawancara tanggal 12 Februari 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat peneliti laporkan meliputi perencanaan karir, faktor guru, orangtua, sarana prasarana. Dari hasil observasi pembinaan dan perencanaan karir dalam kewirausahaan digunakan untuk persiapan siswa menjadi pekerja taraf terampil atau semi terampil yang menguntungkan. Pembinaan dan

perencanaan karir yang diterapkan pada anak antara lain pendidikan karir dan pengalaman kerja/ berwirausaha. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan anak tunagrahita ringan yaitu : mencari informasi tentang jenis-jenis pekerjaan, kondisi dan tuntutan pekerjaan serta latihan kerja, pelatihan kewirausahaan, pendampingan, bimbingan, menetapkan pilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Faktor guru sangat mempengaruhi pelaksanaan kewirausahaan, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi guru sebagai pengelola kegiatan kewirausahaan. Guru dalam kegiatan kewirausahaan harus mengajar sesuai dengan kompetensi dan standar operasional program kewirausahaan yang dirancang pada tahap perencanaan serta berkewajiban mendampingi dan membimbing anak untuk mencapai tahapan-tahapan dalam kewirausahaan. Orangtua dalam kewirausahaan mempunyai peranan dalam pemberian motivasi kerja berupa arahan, bimbingan dan pendampingan pada anak dalam mencapai tahap-tahapan dalam kewirausahaan, orangtua berkerjasama dengan pihak sekolah untuk saling memantau perkembangan anak dalam kemajuannya mengikuti program kewirausahaan. Sarana Prasarana mempunyai peran utama dalam mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran yang meliputi media pembelajaran, alat dan bahan pelajaran, dan perlengkapan sekolah. Kelengkapan sarana prasarana sangat membantu terlaksananya program kewirausahaan dengan baik dan lancar.

11. Deskripsi Hasil dan Dampak Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Berdasarkan observasi dan wawancara, hasil dan dampak dari implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik berupa meningkatnya kemampuan anak pada bidang kewirausahaan yang ditekuni. Dampak bagi siswa, dapat mandiri, memiliki keterampilan dan kemampuan berwirausaha, siswa dapat menghasilkan produk hasil karyanya sendiri yang memiliki nilai jual, siswa dapat menjadikan kewirausahaan sebagai bekal modal hidup dimasyarakat. Bagi guru, meningkatnya *skill* dan kreatifitas guru dalam kewirausahaan dan bagi sekolah, dapat mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan berwirausaha serta terjalinnya kerjasama dengan pihak-pihak luar sekolah yang membantu memasarkan hasil produk yang dibuat siswa.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Kewirausahaan pada anak Tunagrahita Ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Implementasi kewirausahaan sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan yang meliputi: tahap perencanaan strategi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut :

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan kewirausahaan merupakan penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh semua pihak terutama guru kewirausahaan untuk setiap pertemuan. Menurut Adi, Tarwiyah (2005:11) dalam suatu implementasi terdapat 3 hal penting yaitu : 1). Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan. 2). Target *groups*, kelompok yang menjadi sasaran, diharapkan dapat menerima manfaat dari program tersebut. 3). Unsur pelaksana (implementor), organisasi atau perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan dari proses implementasi program tersebut. Teori implementasi diatas sesuai dengan yang dilaksanakan oleh SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik yaitu telah melaksanakan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan dengan pelaksana guru kewirusahaan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam kewirausahaan.

Menurut Harimurti (2001:17) ada beberapa tahap-tahapan dalam perencanaan suatu usaha seperti dibawah ini : Informasi pendahuluan, program kegiatan. 1). Sasaran, tujuan, manfaat, visi misi. 2). Strategi dan penggunaan sarana prasarana, 3). Jadwal pelaksanaan, 4). Struktur organisasi, 5). Prosedur/ Program kerja , 6). Asumsi dan ketetapan. Perencanaan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta sudah bisa dikatakan sesuai dengan teori diatas, pada perencanaan pihak sekolah

mempunyai profil kewirausahaan yang merupakan gambaran secara umum program kewirausahaan yang ada di sekolah yang mencakup tujuan, visi dan misi, target *groups* (kelompok yang menjadi sasaran) produk yang dihasilkan dan mempunyai target pemasaran pada masyarakat menengah ke bawah, mempersiapkan sarana prasarana, struktur organisasi dan mekanisme kerja sudah tersusun sistematis sesuai dengan tahap-tahapan standar operasional program. Pada Perencanaan didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan kegiatan serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai. Dengan kata lain rencana pembelajaran yang dibuat guru harus berdasarkan pada karakteristik dan kebutuhan anak yang memiliki tujuan dan manfaat, waktu dan tempat, dan sarana prasarana yang memadai. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pelaksanaan kewirausahaan.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan program kewirausahaan yang direncanakan harus sesuai dengan target yang ingin dicapai.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh struktur organisasi kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru kewirausahaan melakukan interaksi belajar-mengajar secara langsung pada anak melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pendekatan, serta pemanfaatan seperangkat media atau sarana prasarana dalam pelatihan kewirausahaan.

Pelaksanaan kewirausahaan dapat dilihat melalui kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*) yang didalamnya mencakup : tujuan program kewirausahaan, guru, siswa, materi, metode, fasilitas belajar/ sarana prasarana kewirausahaan dan penilaian atau evaluasi (Soetomo, 1993:248). Teori diatas sesuai dengan Pelaksanaan kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 yang mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mandiri dan dapat mengandalkan kewirausahaan sebagai modal hidup dan pengalaman kerja.

Guru kewirausahaan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan anak tunagrahita ringan dengan cara mendampingi dan membimbing anak. Siswa adalah hal terpenting

dalam implementasi kewirausahaan terutama anak tunagrahita ringan yang mengikuti kewirausahaan. Kemampuan kewirausahaan yang dimiliki siswa tunagrahita ringan merupakan potensi untuk membawa keberhasilan program kewirausahaan. Materi sebagai bahan yang perlu disampaikan kepada siswa tunagrahita ringan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Materi atau rencana kerja program kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 meliputi : tataboga : telur asin, menjahit : membuat bantal kursi, dan pertukangan membuat batako dan konblok.

Metode merupakan bagian penting. Metode yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan adalah metode demonstrasi, praktek, dan drill. Metode digunakan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah digariskan. Faktor keperagaan sangat penting dalam pengajaran pada anak tunagrahita ringan. Faktor ini bertujuan untuk menuntun cara berfikir siswa dari yang konkrit ke abstrak dengan metode demonstrasi, praktek, dan pendekatan yang dilakukan guru baik pendampingan maupun bimbingan.

C. Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa untuk keperluan perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran (Sutratinah Tirtonegoro, 1996:13). Evaluasi program kewirausahaan anak tunagrahita ringan sesuai

dengan pendapat diatas, kriteria ditinjau dari proses dan sudut yang dicapai (*by product*) dilihat dari segi hasil atau produk yang menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa. Kriteria ditinjau dari sudut yang dicapai (*by product*) sangat diperlukan, karena guru akan langsung melihat dan menilai hasil karya anak. Apabila hasilnya kurang bagus maka anak perlu dibimbing lagi atau mengulang lagi sampai anak dapat menghasilkan produk karya yang baik dan bernilai ekonomis.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan adalah pembinaan dan perencanaan karir merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kerja tunagrahita ringan (Tjutju Soemantri & Sri Widati, 2009:27), sejalan dengan teori diatas upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan dan perencanaan karir untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan tunagrahita ringan sebagai persiapan siswa menjadi pekerja taraf terampil atau semi terampil yang menguntungkan. Pembinaan dan perencanaan karir yang diterapkan pada anak antara lain pendidikan karir dan pengalaman kerja/ berwirausaha. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan anak tunagrahita ringan yaitu : mencari informasi tentang jenis-jenis pekerjaan, kondisi dan tuntutan pekerjaan serta latihan kerja, pelatihan kewirausahaan, pendampingan, bimbingan,

menetapkan pilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

Faktor guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu program kegiatan (Wina Sanjaya, 2008:52) sejalan dengan teori diatas dalam kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik guru berperan penting dalam mendampingi, membimbing anak dalam mencapai tahap-tahapan dalam kewirausahaan, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswanya, tetapi guru sebagai pengelola, pelaksana, pengawas dalam pelaksanaan kewirausahaan.

Faktor Orangtua merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti program kewirausahaan (Tjutju Soemantri & Sri Widati, 2009:27-28) sejalan dengan teori tersebut di sekolah anak diberi pelatihan kewirausahaan, peran orangtua berpengaruh terhadap keberhasilan program kewirausahaan terutama dalam memantau kemajuan perkembangan di rumah setelah anak mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Faktor Sarana Prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, dan perlengkapan sekolah (Wina Sanjaya, 2008:55). Dalam kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik, faktor kewirausahaan sangat penting dalam proses pelatihan kewirausahaan bagi anak tunagrahita ringan yang meliputi sarana

prasarana kegiatan kewirausahaan berupa tataboga, menjahit dan pertukangan, sarana prasarana fisik berupa tempat kerja terlindung, koperasi sekolah, fasilitas seperti toilet, kantin, tempat parkir, tempat ibadah dan istirahat dalam mendukung secara langsung terhadap kelancaran kegiatan kewirausahaan, kelengkapan sarana prasarana sangat membantu terlaksananya program kewirausahaan dengan baik dan lancar.

3. Hasil dan Dampak Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiayata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Dalam Implementasi suatu program diharapkan mempunyai hasil dan dampak dari program yang dijalankan. Hasil dan dampak dari implementasi kewirausahaan dapat berupa : 1). Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Lie, 2004:33). Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan. 2). Utami Munandar (2009: 12) mengemukakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. 3). Moh. Jafar Hafsah,

2007:18) menyebut kerjasama ini dengan istilah kemitraan, yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Hasil dan dampak implementasi kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 sejalan dengan teori diatas, hasil dari implementasi kewirausahaan berupa meningkatnya kemampuan anak pada bidang kewirausahaan yang ditekuni, siswa dapat mandiri, siswa dapat menghasilkan produk hasil karyanya sendiri yang memiliki nilai jual. Dampak implementasi kewirausahaan bagi siswa yaitu siswa memiliki keterampilan dan kemampuan berwirausaha yang dapat dijadikan bekal modal hidup dan kerja nantinya setelah anak lulus sekolah. Dampak Bagi guru berupa meningkatnya *skill* dan kreatifitas dalam mengajar kewirausahaan, bagi sekolah yaitu mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan berwirausaha serta terjalinnya kerjasama dengan pihak-pihak luar sekolah yang membantu memasarkan hasil produk yang dibuat siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Kewirausahaan pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik terdiri dari tahap perencanaan yang meliputi 1). program kegiatan, standar operasional program yang didalamnya memuat tujuan, manfaat, visi misi, 2). waktu dan tempat pelaksanaan, 3). penggunaan sarana prasarana. Tahap pelaksanaan, 1). praktek langsung materi kegiatan yang direncanakan dengan metode demonstrasi, praktek, dan *drill*, 2). kemampuan yang dilatih pada anak tunagrahita ringan meliputi kemampuan kerja/ vokasional, akademik fungsional, bina diri, sosial dan pemecahan masalah, 3). Pendampingan dan bimbingan dari guru. 4). Pemasaran produk hasil karya anak. Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan proses dan hasil kerja anak pada saat praktek kewirausahaan (*by product*).

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan meliputi faktor pembinaan dan perencanaan karir sebagai langkah awal prekrutan dalam menetapkan bidang kewirausahaan yang diminati anak. Faktor guru, berperan sebagai pelatih kewirausahaan dan berkewajiban mendampingi dan membimbing anak dalam kewirausahaan. Faktor orangtua, berkerjasama dengan pihak sekolah untuk saling memantau perkembangan anak. Faktor Sarana Prasarana sebagai faktor pendukung terhadap kelancaran pelaksanaan program kewirausahaan.

3. Hasil dan Dampak implementasi kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik

Hasil dari implementasi kewirausahaan berupa meningkatnya kemampuan anak pada bidang kewirausahaan yang ditekuni, siswa dapat mandiri, memiliki keterampilan dan kemampuan berwirausaha. Dampak bagi siswa, dapat menghasilkan produk hasil karyanya sendiri yang memiliki nilai jual dan dapat menjadikan kewirausahaan sebagai bekal modal hidup dimasyarakat. Dampak bagi guru, meningkatnya *skill* dan kreatifitas guru dalam kewirausahaan. Dampak bagi sekolah dapat mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan berwirausaha serta terjalinnya kerjasama dengan pihak-pihak luar sekolah yang membantu memasarkan hasil produk yang dibuat siswa

B. Saran

Saran yang merupakan masukan yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

- a. Sebaiknya kegiatan kewirausahaan yang berkaitan dengan pemasaran produk hasil karya anak perlu ditingkatkan.
- b. Guru perlu mencari referensi yang tidak ada disekolah sebagai pendukung dalam proses pelatihan kewirausahaan.
- c. Guru perlu meningkatkan komunikasi dengan orangtua siswa khususnya yang berkaitan dengan kemajuan anak dalam pelatihan kewirausahaan di sekolah

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sekolah perlu melibatkan wali murid/ orangtua dalam pemasaran hasil karya anak dan memantau kemajuan kemampuan kewirausahaan yang telah diajarkan kepada anak
- b. Sebaiknya menjalin mitra kerja agar anak tunagrahita ringan yang mengikuti program wirausaha dan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah dapat langsung disalurkan dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchori. (2003). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Astati. (1996). *Pendidikan Dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTA.
- Diana Anastasia & C. Tjipto F. (2003). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harimurti Subanar. (2001). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kauffman, James. M & Daniel P. Hallahan. (2011). *Handbook of Special Education*. New York: Routledge.
- Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Lumantobing, (2001). *Anak Dengan Mental Terbelakang*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Jurusan PLB, FIP, UNY.
- Mumpuniarti. (2006). Manajemen Pembinaan Vokasional Bagi Tunagrahita di Sekolah Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 2 No. 2. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendidikan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.

- Nana Sudjana. (2007). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saidi & Hartati. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Enno Media.
- Smith, M. B, Ittenbach, R. F, & Patton, J. R. (2002). *Mental Retardation 6th ed.* New Jersey: Allyn and Bacon, Inc.
- Spradley, P. James. (2007). *Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (cetakan ketiga). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tachjan. (2008). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Tjutju Soendari & Sri Widati. (2009). Model Program Layanan Rehabilitasi Dalam Peningkatan Keberhasilan Kerja Tunagrahita Dewasa. *Laporan Penelitian Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*
- Tuti Tarwiyah. (2005). *Kebijakan pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wasniyah. (1999). *Media Pendidikan Pengajaran dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali.

Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wulan Ayodya. (2011). *Siswa Juga Bisa Jadi Pengusaha*. Jakarta: Erlangga.

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Zimmerer Thomas W., Scarborough. (2005). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Prenhalindo.

LAMPIRAN

1. REDUKSI DATA

- A. Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan
1. Tahap Perencanaan
 - Tahap perencanaan disusun guru kewirausahaan dan di setujui kepala sekolah. Program kegiatan kewirausahaan yang direncanakan meliputi tataboga, menjahit, dan pertukangan. Perencanaan berpedoman pada standar operasional program yang didalamnya memuat tujuan, manfaat, prosedur kerja dan langkah-langkah/ materi kewirausahaan.
 - Waktu pelaksanaan kegiatan pada hari selasa s.d kamis dimulai pukul 09.30 s.d 11.30
 2. Tahap pelaksanaan
 - Materi kegiatan dimulai dari menyiapkan alat dan bahan tata boga, menjahit dan pertukangan, pembuatan produk yang dilaksanakan sesuai dengan standar operasional program yang dirancang oleh guru kewirausahaan.

Materi Kegiatan	<p>A. Tata Boga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan, pengarahan pengetahuan tentang alat/ bahan pembuatan telur asin. 2. Pengetahuan tentang penentuan kualitas telur. 3. Pengetahuan tentang media telur asin. 4. Pengetahuan tentang cara membuat telur asin. 5. Melanjutkan materi pembuatan telur asin. 6. Pengetahuan tentang penyimpanan telur dalam proses pengasinan. 7. Pengetahuan tentang cara pengukusan dan pengovenan telur asin. 8. Praktek mempersiapkan media telur asin. 9. Melanjutkan praktek mempersiapkan media telur asin. 10. Praktek membersihkan telur. 11. Praktek membuat telur asin 12. Praktek pengukusan dan pengovenan telur asin. 13. Pengemasan hasil produk. 14. Pengetahuan tentang memproduksi barang. 15. Kiat-kiat dalam memproduksi barang. 16. Pengetahuan tentang pemasaran. 17. Melaksanakan pemasaran dengan pengasawasan instruktur. 18. Pengetahuan tentang koperasi, kepengurusan koperasi, AD, ART. Dan cara-cara mendirikan
------------------------	--

	<p>koperasi.</p> <p>B. Menjahit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan, pengarahan, pengetahuan tentang alat/ bahan untuk menjahit. 2. Pengetahuan tentang model, desain dan pola 3. Pengetahuan tentang mengukur dan menggunting. 4. Pengetahuan tentang mesin jahit dan perangkatnya. 5. Cara-cara mengoperasikan mesin jahit, obras, dan wolsum. 6. Praktek mengukur dan menggunting 7. Praktek mengoperasikan mesin jahit. 8. Praktek mengoperasikan mesin obras. 9. Praktek mengoperasikan mesin wolsum. 10. Membuat satu set sarung bantalan kursi. 11. Melanjutkan pembuatan satu set bnatalan kursi. 12. Finishing hasil menjahit. 13. Pengetahuan tentang memproduksi barang. 14. Kiat-kiat dalam memproduksi barang 19. Pengetahuan tentang pemasaran. 20. Melaksanakan pemasaran dengan pengasawasan instruktur. 21. Pengetahuan tentang koperasi, kepengurusan koperasi, AD, ART. Dan cara-cara mendirikan koperasi. <p>C. Pertukangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan, pengarahan, pengetahuan tentang alat/ bahan batako dan konblok. 2. Pengetahuan tentang pembuatan batako dan konblok. 3. Pengetahuan tentang perbandingan takaran pasir dengan semen. 4. Pengetahuan tentang cara merawat alat cetak batako dan konblok. 5. Praktek cara pembuatan batako dan konblok secara benar. 6. Praktek menakar bahan batako/ konblok. 7. Praktek mencampur bahan. 8. Praktek mencetak batako. 9. Mencetak 10 bh batako. 10. Melanjutkan mencetak 10 bh batako. 11. Mencetak 20 bh konblok. 12. Mencetak 20 konblok. 13. Melanjutkan mencetak 30 bh konblok. 14. Cara menata batako dan konblok agar rapi dan tidak pecah. 15. Finishing hasil batako dan konblok.
--	---

	<p>15. Pengetahuan tentang memproduksi barang.</p> <p>16. Kiat-kiat dalam memproduksi barang</p> <p>22. Pengetahuan tentang pemasaran.</p> <p>23. Melaksanakan pemasaran dengan pengasawasan instruktur.</p> <p>24. Pengetahuan tentang koperasi, kepengurusan koperasi, AD, ART. Dan cara-cara mendirikan koperasi.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan guru dalam kegiatan kewirausahaan adalah metode demonstrasi, praktek, dan <i>drill</i>/ latihan terus menerus. - Pelaksanaan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan dimodifikasi dengan pendampingan dan bimbingan agar anak dapat mencapai tahap-tahapan dalam pengenalan alat dan bahan, pembuatan produk sampai dengan pemasaran produk. Dalam pengenalan alat dan bahan serta pembuatan produk anak sudah dapat mandiri. - Pemasaran produk anak belum mampu. Pemasaran produk dilakukan oleh pihak sekolah melalui koperasi sekolah. <p>3. Tahap Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi berdasarkan hasil kerja (<i>by product</i>) guru langsung melihat dan menilai hasil karya anak.
	<p>B. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pembinaan dan perencanaan karir, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kerja tunagrahita ringan, menetapkan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. - Faktor guru, membimbing dan mendampingi anak dalam mencapai tahap-tahapan dalam kewirausahaan. - Faktor orangtua, memantau kemajuan anak serta memberikan motivasi selama anak mengikuti kegiatan kewirausahaan. - Faktor Sarana prasarana, berupa sarana prasarana kegiatan yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran kegiatan.
	<p>C. Hasil dan dampak dari Implementasi Kewirausahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari implementasi kewirausahaan berupa meningkatnya kemampuan anak pada bidang program kegiatan yang ditekuni, anak dapat mandiri dan dapat menghasilkan produk karya sendiri. - Dampak bagi anak, memiliki keterampilan kerja yang dapat dijadikan bekal modal hidup dan kerja nantinya setelah anak lulus sekolah.

2. Display Data Implementasi Kewirausahaan

Sub Aspek	Indikator	Hasil
Tahap Perencanaan	1. Program kegiatan 2. Perencanaan jadwal pelaksanaan 3. Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan observasi dan wawancara, SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik mengadakan program kewirausahaan bagi anak tunagrahita ringan yaitu tataboga : membuat telur asin, menjahit : membuat bantal kursi, dan pertukangan : membuat batako dan konblok. Program kegiatan sesuai dengan standar operasional program yang didalamnya terdapat tujuan, manfaat, prosedur, dan rencana kerja. - Waktu pelaksanaan kegiatan pukul. 09.30 setelah istirahat s.d 11.30. Pelaksanaannya untuk tataboga hari selasa, menjahit hari rabu dan membuat batako hari kamis. - Sarana prasarana yang dibutuhkan berupa tempat pelaksanaan program kewirausahaan serta peralatan yang dibutuhkan. (daftar terlampir)
Tahap Pelaksanaan	1. Materi kegiatan 2. Metode 3. Pelaksanaan kewirausahaan 4. Pemasaran produk hasil karya anak	<ul style="list-style-type: none"> - Materi kegiatan dimulai dari pengenalan alat dan bahan, praktek membuat produk sesuai dengan bidang kewirausahaan yang ditekuni, untuk tahap pemasaran masih dilakukan oleh guru kewirausahaan. (materi kegiatan terlampir). - Metode yang digunakan berupa metode demonstrasi yaitu guru menjelaskan dan mempraktekan, kemudian praktek langsung anak diminta meniru apa yang dicontohkan oleh guru, dan

		<p>metode <i>drill</i> / latihan secara terus menerus sampai anak mampu mandiri. Untuk anak yang sudah mandiri guru hanya melakukan pengawasan saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kewirausahaan bertujuan sebagai pengenalan dunia kerja yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan anak setelah lulus nantinya, anak tunagrahita ringan dalam kewirausahaan yang belum mandiri perlu adanya pendampingan dan bimbingan oleh guru kewirausahaan sesuai dengan program yang dipilih anak. - Pemasaran produk anak belum mampu. Pemasaran produk dilakukan oleh pihak sekolah melalui koperasi sekolah.
Tahap Evaluasi (tindak lanjut)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Evaluasi 2. Waktu Pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu evaluasi proses dan hasil kerja, evaluasi proses meliputi aktivitas anak dalam kegiatan dan evaluasi hasil kerja, guru melihat langsung hasil kerja anak apabila ada anak yang belum menguasai materi, tugas guru mengarahkan dan memberi petunjuk dengan mempraktekkan cara yang benar dan kemudian anak disuruh meniru. 2. Evaluasi dilaksanakan pada setiap kali pertemuan dengan target anak mampu mandiri membuat produk hasil karyanya sendiri yang memiliki nilai jual.

Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pembinaan dan perencanaan karir, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kerja tunagrahita ringan, menetapkan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. - Faktor guru, membimbing dan mendampingi anak dalam mencapai tahap-tahapan dalam kewirausahaan. - Faktor orangtua, memantau kemajuan anak serta memberikan motivasi selama anak mengikuti kegiatan kewirausahaan. - Faktor Sarana prasarana, berupa sarana prasarana kegiatan yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran kegiatan.
Hasil dan dampak	Bagi anak tunagrahita ringan	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari implementasi kewirausahaan berupa meningkatnya kemampuan anak pada bidang program kegiatan yang ditekuni, anak dapat mandiri dan dapat menghasilkan produk karya sendiri. - Dampak bagi anak, memiliki keterampilan kerja yang dapat dijadikan bekal modal hidup dan kerja nantinya setelah anak lulus sekolah.

3. Kesimpulan Implementasi Kewirausahaan

Tahap Perencanaan	Perencanaan kegiatan sudah baik dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi sesuai dengan standar operasional program. Jadwal kegiatan kewirausahaan 3x dalam 1 minggu. Waktu pelaksanaan pukul 09.30 s.d 11.30 untuk tataboga pada hari selasa, menjahit pada hari rabu dan pertukangan pada hari kamis. Sarana prasarana sudah sesuai kebutuhan anak dalam program kewirausahaan.
Tahap Pelaksanaan	Materi kewirausahaan meliputi pembuatan telur asin, membuat bantalan kursi, membuat batako dan konblok, Berpedoman pada standar operasional program kewirausahaan, Materi yang diberikan mulai dari penyiapan alat dan bahan, pembuatan, sampai dengan pemasaran. Metode disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak yaitu metode demonstarasi, praktek langsung, dan drill/ latihan terus menerus. Memantau dan memonitoring kemajuan anak tunagrahita ringan. Melakukan pendampingan dan bimbingan sampai anak mencapai tahap-tahapan dimulai dari pembuatan produk agar mempunyai nilai jual. Anak belum mampu memasarkan produk, pemasaran produk dilakukan guru kewirausahaan dan pihak sekolah.
Tahap Evaluasi	Evaluasi sudah sesuai dengan tujuan program kewirausahaan Bentuk evaluasi diserahkan kepada guru kewirausahaan, Evaluasi berdasarkan hasil kerja pada saat praktek kewirausahaan, Guru melihat hasil kerja anak, apabila hasilnya kurang baik, guru terus membimbing dan mendampingi anak sampai mendapatkan hasil yang baik. Waktu pelaksanaan evaluasi pada saat kegiatan kewirausahaan berlangsung.
Faktor-faktor yang mempengaruhi	1. Pembinaan dan perencanaan karir, Langkah awal dalam penentuan bidang kewirausahaan yang diminati

	<p>anak, Persiapan awal siswa dalam mengikuti kewirausahaan.</p> <p>2. Faktor guru, membimbing dan mendampingi anak tunagrahita ringan dan memberikan morivasi pada anak tunagrahita ringan.</p> <p>3. Faktor orangtua, Memantau kemajuan anak dan pemberian morivasi</p> <p>4. Faktor sarana prasarana, sangat mempengaruhi implementasi kewirausahaan, kelengkapan sarana prasarana yang baik dapat menentukan keberhasilan program kegiatan.</p>
Hasil dan dampak	<p>- Hasil dan dampak bagi siswa Memiliki keterampilan dan kemampuan berwirausaha, Anak dapat mandiri dan menghasilkan produk hasil karyanya sendiri serta dapat menjadikan kewirausahaan sebagai bekal hidup bermasyarakat.</p> <p>- Bagi guru dan sekolah Meningkatnya skill dan kreatifitas guru kewirausahaan dan dapat mencetak peserta didik yang terampil dalam bekerja dan memiliki kemampuan wirausaha.</p>

Lampiran 1.

Pedoman Observasi Implementasi Kewirausahaan

Aspek yang diteliti	Sub Aspek	Indikator
Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan	Tahap Perencanaan	1. Program kegiatan 2. Perencanaan jadwal pelaksanaan 3. Sarana Prasarana
	Tahap Pelaksanaan	1. Materi kegiatan 2. Metode 3. Pelaksanaan kewirausahaan 4. Pemasaran produk hasil karya anak
	Tahap Evaluasi (tindak lanjut)	3. Jenis Evaluasi 4. Waktu Pelaksanaan 5. Tindak lanjut

Lampiran 2.

Pedoman Wawancara Implementasi Kewirausahaan

Aspek yang diteliti	Sub Aspek	Indikator
Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan	Tahap Perencanaan	1. Program kegiatan 2. Perencanaan jadwal pelaksanaan 3. Sarana Prasarana
	Tahap Pelaksanaan	1. Materi kegiatan 2. Metode 3. Pelaksanaan kewirausahaan 4. Pemasaran produk hasil karya anak
	Tahap Evaluasi (tindak lanjut)	1. Jenis Evaluasi 2. Evaluasi hasil kerja 3. Waktu Pelaksanaan
	Faktor-faktor yang mempengaruhi Impelementasi Kewirausahaan	1. Pembinaan 2. Guru kewirausahaan 3. Orangtua 4. Sarana Prasarana
	Hasil dan dampak Implementasi kewirausahaan tunagrahita ringan	1. Hasil dan dampak bagi anak tunagrahita ringan 2. Dampak bagi guru dan sekolah

Lampiran 3.

HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN DI SLB WIYATA 3 NGAGLIK SLEMEN YOGYAKARTA

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama	: ES (disamarkan)
Sumber/ Jabatan	: Guru Kewirausahaan Tata Boga
Nama instansi	: SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik
Tempat/tanggal wawancara	: 12 Februari 2014

A. TAHAP PERENCANAAN

1. Apa saja program kegiatan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan?
Tataboga membuat telur asin, menjahit membuat bantal kursi, dan pertukangan membuat batako dan konblok
2. Sebagai guru kewirausahaan tataboga, Apa tujuan dari kegiatan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan?
Untuk kemandirian anak nantinya setelah anak lulus sehingga anak dapat berwirausaha sendiri.
3. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tataboga : membuat telur asin?
Hari Selasa pukul 09.30 s.d 11.30

B. TAHAP PELAKSANAAN

4. Materi kegiatan apa saja yang dilaksanakan?
Jawab :
Materi kegiatan sesuai dengan rencana kerja, dimulai dari pengenalan alat dan bahan, pembuatan produk, sampai pemasaran.
5. Apakah materi kewirausahaan sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa?
Jawab :
Iya, materi telah dimodifikasi sesuai kebutuhan anak.
6. Metode apa yang digunakan guru dalam kegiatan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan?
Jawab :
Metode praktek dan drill.
7. Bagaimana pelaksanaan kewirausahaan untuk anak tunagrahita ringan? Apakah anak mampu melaksanakan kegiatan kewirausahaan?
Jawab :
Untuk saat ini semua anak yang mengikuti kewirausahaan telur asin mampu mandiri dalam pembuatan produk, namun untuk pemasaran masih diserahkan kepada guru.
8. Apa yang Ibu targetkan di setiap pelaksanaan kewirausahaan?
Jawab :
Targetnya anak mampu mencapai dan menguasai materi kegiatan yang diajarkan.

17. Keterampilan apa saja yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?

Keterampilan vokasional atau keterampilan kerja membuat telur asin hasil karyanya sendiri.

C. TAHAP EVALUASI

18. Evaluasi apa yang Ibu berikan untuk pembelajaran kewirausahaan?

Jawab :

Evaluasi hasil kerja (by product)

19. Mengapa memilih jenis evaluasi tersebut?

Jawab :

Karena ingin melihat pencapaian siswa dalam menghasilkan produk secara langsung.

20. Kapan Ibu melaksanakan evaluasi?

Jawab :

Pelaksanaan evaluasi pada saat berlangsungnya kegiatan kewirausahaan.

21. Apa tindak lanjut Ibu setelah melakukan evaluasi?

Jawab :

Memberikan reinforcement positif, memberikan motivasi agar anak terus mengembangkan kemampuannya.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN

22. Apakah perencanaan karir mempengaruhi implementasi kewirausahaan?

Jawab :

Iya, tentu saja, pembinaan/ perencanaan karir digunakan untuk persiapan awal siswa mengikuti kewirausahaan.

23. Apakah sarana prasarana dapat mempengaruhi keberhasilan program kewirausahaan?

Jawab :

Jelas Iya, sarana prasarana yang lengkap dapat menentukan keberhasilan suatu program.

24. Apakah Ibu pelatih kewirausahaan memberikan motivasi saat kegiatan kewirausahaan? Apabila iya, seperti apa motivasi yang diberikan?

Jawab :

Iya, motivasi kerja memberikan semangat dan dukungan pada anak dan memberikan motivasi tentang manfaat yang dihasilkan dari kegiatan yang dilaksanakan.

25. Apakah peran orangtua mempengaruhi motivasi anak dalam kewirausahaan?

Jawab :

Orangtua berperan penting, sebaiknya selalu memotivasi anak sehingga anak mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan dibidang kewirausahaan.

E. HASIL DAN DAMPAK IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN

26. Apakah Ibu membuat kriteria atau target pencapaian program kewirausahaan terhadap tiap klien?

Jawab :

Targetnya anak dapat mencapai tahap-tahapan dalam program kewirausahaan yang diminatinya dimulai dari pembuatan produk anak serta pemasaran.

27. Bagaimana hasil dan dampak kewirausahaan bagi anak tunagrahita ringan?

Jawab :

Hasilnya anak dapat membuat produk buatannya sendiri yang dapat dibawa pulang kerumah. Dampaknya anak mempunyai bekal keterampilan kerja.

28. Apa dampak kewirausahaan bagi Sekolah?

Jawab :

Menghasilkan peserta didik yang terampil dalam bidang kewirausahaan.

29. Apa dampak kewirausahaan bagi guru?

Jawab :

Meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha.

HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN DI SLB WIYATA 3 NGAGLIK SLEMEN YOGYAKARTA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : LF (disamarkan)
Sumber/ Jabatan : Guru Kewirausahaan Menjahit
Nama instansi : SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik
Tempat/tanggal wawancara : 13 Februari 2014

A. TAHAP PERENCANAAN

1. Apa saja program kegiatan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan?
Untuk saat ini sudah ada tataboga : membuat telur asin, menjahit, dan pertukangan.
2. Sebagai guru kewirausahaan menjahit, Apa tujuan dari kegiatan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan?
Supaya anak memperoleh keterampilan kerja
3. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan kewirausahaan menjahit : membuat bantalan kursi?
Hari Rabu pukul 09.30 s.d 11.30

B. TAHAP PELAKSANAAN

4. Materi kegiatan apa saja yang dilaksanakan?
Jawab :
Materi kegiatan membuat bantalan kursi.
5. Apakah materi kewirausahaan sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa?
Jawab :
Iya, guru mendampingi dan memberikan bimbingan kepada anak.
6. Metode apa yang digunakan guru dalam kegiatan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan?
Jawab :
Metode demonstrasi, praktek dan drill.
7. Bagaimana pelaksanaan kewirausahaan untuk anak tunagrahita ringan?
Apakah anak mampu melaksanakan kegiatan kewirausahaan?
Jawab :
Anak masih memerlukan bimbingan dalam membuat bantalan kursi.
8. Apa yang Ibu targetkan di setiap pelaksanaan kewirausahaan?
Jawab :
Anak mampu menguasai materi kegiatan yang saya ajarkan.
9. Keterampilan apa saja yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?
Keterampilan pemecahan masalah, dalam menjahit tidak mudah ada pola-pola yang belum anak pahami, saya sebagai guru memberikan pengarahan pada anak, kemudian anak dilatih terus menerus sampai berhasil.

B. TAHAP EVALUASI

10. Evaluasi apa yang Ibu berikan untuk kegiatan kewirausahaan?

Jawab :

Evaluasi proses dan hasil kerja.

11. Mengapa memilih jenis evaluasi tersebut?

Jawab :

Untuk mengetahui langsung seberapa jauh kemampuan anak.

12. Kapan Ibu melaksanakan evaluasi?

Jawab :

Pelaksanaan evaluasi pada saat dilaksanakannya kegiatan kewirausahaan.

13. Apa tindak lanjut Ibu setelah melakukan evaluasi?

Jawab :

Memberikan arahan, bagi anak yang belum mampu membuat produk yang memiliki nilai jual, guru terus mendampingi dan membimbing anak sampai bisa membuat produk hasil karyanya sendiri.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN

14. Apakah perencanaan karir mempengaruhi implementasi kewirausahaan?

Jawab :

Pembinaan itu dilaksanakan sejak awal anak mengikuti kewirausahaan

15. Apakah sarana prasarana dapat mempengaruhi keberhasilan program kewirausahaan?

Jawab :

Tentu, sarana prasarana itu merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan.

16. Apakah Ibu, dalam kegiatan kewirausahaan memberikan motivasi saat kegiatan kewirausahaan? Apabila iya, seperti apa motivasi yang diberikan?

Jawab :

Iya, memberikan motivasi dan semangat sebelum memulai kegiatan.

17. Apakah peran orangtua mempengaruhi dalam kegiatan kewirausahaan?

Jawab :

Menurut saya orangtua hanya sebatas memberikan dukungan saja.

D. HASIL DAN DAMPAK IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN

18. Apakah Ibu membuat kriteria atau target pencapaian program kewirausahaan terhadap tiap klien?

Jawab :

Targetnya anak dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual.

19. Bagaimana hasil dan dampak kewirausahaan bagi anak tunagrahita ringan?

Jawab :

Anak dapat membuat bantalan kursi dan mengenal apa itu pekerjaan.

HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN DI SLB WIYATA 3 NGAGLIK SLEMEN YOGYAKARTA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : MJ (disamarkan)
Sumber/ Jabatan : Guru Kewirausahaan Pertukangan
Nama instansi : SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik
Tempat/tanggal wawancara : 14 Februari 2014

A. TAHAP PERENCANAAN

1. Apa saja program kegiatan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan?
telur asin, membuat bantalan kursi, dan membuat batako dan konblok
2. Sebagai guru kewirausahaan tataboga, Apa tujuan dari kegiatan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan?
Agar anak dapat mandiri dan memperoleh pengetahuan tentang pekerjaan.
3. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tataboga : membuat telur asin?
Hari Kamis pukul 09.30 setelah jam istirahat s.d 11.30

B. TAHAP PELAKSANAAN

4. Materi kegiatan apa saja yang dilaksanakan?
Jawab :
Materi kegiatan sesuai dengan standar operasional program dimulai dari pengenalan alat dan bahan, pembuatan produk, sampai pemasaran.
5. Apakah materi kewirausahaan sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa?
Jawab :
Iya, materi telah dimodifikasi sesuai karakteristik anak.
6. Metode apa yang digunakan guru dalam kegiatan kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan?
Jawab :
Metode praktek, demonstrasi dan metode drill.
7. Bagaimana pelaksanaan kewirausahaan untuk anak tunagrahita ringan?
Apakah anak mampu melaksanakan kegiatan kewirausahaan?
Jawab :
Untuk saat ini anak sudah cukup mandiri dalam hal pembuatan produk
8. Apa yang Bapak targetkan di setiap pelaksanaan kewirausahaan?
Jawab :
Anak dapat mandiri dan mencapai setiap kompetensi dalam setiap pertemuan pelatihan.
10. Keterampilan apa saja yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?
Keterampilan vokasional, akademik fungsional, sosial, dan pemecahan masalah.

C. TAHAP EVALUASI

11. Evaluasi apa yang Ibu berikan untuk pembelajaran kewirausahaan?

Jawab :

Evaluasi proses dan hasil kerja.

12. Mengapa memilih jenis evaluasi tersebut?

Jawab :

Untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai materi kegiatan.

13. Kapan Bapak melaksanakan evaluasi?

Jawab :

Pelaksanaan evaluasi pada saat kegiatan kewirausahaan berlangsung.

14. Apa tindak lanjut Ibu setelah melakukan evaluasi?

Jawab :

Memberikan motivasi, semangat kerja pada anak tunagrahita ringan.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN

15. Apakah perencanaan karir mempengaruhi implementasi kewirausahaan?

Jawab :

Pembinaan sangat diperlukan anak tunagrahita ringan dalam kegiatan kewirausahaan.

16. Apakah sarana prasarana dapat mempengaruhi keberhasilan program kewirausahaan?

Jawab :

Tentu saja, sarana prasarana merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

17. Apakah Bapak pelatih kewirausahaan memberikan motivasi saat kegiatan kewirausahaan? Apabila iya, seperti apa motivasi yang diberikan?

Jawab :

Iya, saya selalu memberikan motivasi pada saat kegiatan. Motivasi yang saya berikan dengan menyemangati anak agar terus bersemangat dalam membuat produk hasil karyanya.

18. Apakah peran orangtua mempengaruhi motivasi anak dalam kewirausahaan?

Jawab :

Orangtua berperan memantau kemajuan anak dirumah.

E. HASIL DAN DAMPAK IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN

19. Apakah Bapak membuat kriteria atau target pencapaian program kewirausahaan terhadap tiap klien?

Jawab :

Targetnya anak dapat mandiri dalam pembuatan produk dan nantinya anak mampu menjalankan pemasaran secara mandiri.

20. Bagaimana hasil dan dampak kewirausahaan bagi anak tunagrahita ringan?

Jawab :

Hasilnya anak mempunyai kemampuan kerja. Dampaknya anak dapat mandiri dalam pembuatan produk.

21. Apa dampak kewirausahaan bagi Sekolah?

Jawab :

Mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan bekerja.

22. Apa dampak kewirausahaan bagi guru?

Jawab :

Meningkatkan skill dan kreatifitas guru dalam mengelola kegiatan kewirausahaan.

HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN DI SLB WIYATA 3 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : SB (disamarkan)
Sumber/ Jabatan : Kepala Sekolah/ Penanggung Jawab
Nama instansi : SLB Wiyata Dharma 3
Tempat/tanggal wawancara : Ruang Kepala Sekolah/ 11 Februari 2014

A. TAHAP PERENCANAAN

1. Sejak kapan program kewirausahaan dilaksanakan di Sekolah?
Jawab :
Program kewirausahaan sudah terlaksana sejak tahun 2011 s.d sekarang
2. Program kegiatan apa saja yang di implementasikan untuk anak tunagrahita ringan?
Jawab :
Tata boga : membuat telur asin, menjahit : membuat bantalan kursi, pertukangan : membuat batako dan konblok.
3. Tujuan apa yang ingin Bapak capai dari program kegiatan ini?
Tujuan utama memberikan pendidikan pada anak untuk bisa terampil dalam membuat produk hasil karyanya sendiri, jika sudah lulus sekolah anak dapat mandiri.
4. Apakah Bapak ikut serta dalam membuat rancangan program kerja kewirausahaan?
Jawab :
Saya ikut serta dalam perumusan tujuan, menyusun jadwal dan tempat pelaksanaan.
5. Kapan pelaksanaan program kewirausahaan untuk anak tunagrahita ringan?
Jawab :
Pelaksanaanya pada hari Selasa s.d Kamis, setelah jam istirahat pukul. 09.30 s.d 11.30

B. TAHAP PELAKSANAAN

6. Siapa yang melaksanakan program kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan?
Jawab :
Pelaksana kegiatan tentunya oleh guru.
7. Apakah guru yang melatih anak sudah berkompeten dibidangnya?
Jawab :
Guru yang ditunjuk melatih kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan sudah mempunyai sertifikat sesuai dengan program kegiatan yang dilaksanakan.
8. Apa peran bapak dalam pelaksanaan kewirausahaan?
Jawab :

Saya selaku kepala sekolah hanya memonitoring/ memantau kemajuan siswa dan hasil yang dicapai siswa dalam kewirausahaan.

C. TAHAP EVALUASI

9. Apakah Bapak melakukan evaluasi program kegiatan secara keseluruhan? Kapan pelaksanaannya?

Jawab :

untuk evaluasi kegiatan guru kewirausahaan yang melaksanakan, saya selaku kepala sekolah hanya monitoring pelaksanaan. Evaluasi yang dilakukan guru berupa evaluasi proses dan hasil kerja.

D. FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEWIRAUSAHAAN

10. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kewirausahaan?

Jawab : Faktor guru sebagai pelaksana kegiatan, Faktor lingkungan disekolah dan orangtua dirumah, faktor sarana prasarana.

E. HASIL DAN DAMPAK KEWIRUSAHAAN

11. Target apa yang ingin dicapai dari Program kewirausahaan yang sedang dijalankan?

Jawab : anak dapat mandiri dan mempunyai keterampilan kerja, menguasai kemampuan kewirausahaan serta dapat memasarkan produk hasil karyanya sendiri.

12. Apakah target tersebut sesuai dengan tujuan pelaksanaan program?

Jawab : Iya, tujuannya supaya anak dapat mandiri dan mampu menghasilkan produk hasil karyanya sendiri.

13. Apa Dampak kewirausahaan bagi Sekolah, guru dan anak tunagrahita ringan?

Jawab :

Dampak implementasi kewirausahaan bagi siswa yaitu memiliki keterampilan kerja. Bagi guru adalah meningkatnya *skill* dan kreatifitas guru, dan bagi sekolah dapat mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan berwirausaha.

Lampiran 4.

Data Siswa Tunagrahita Ringan yang mengikuti kewirausahaan

No.	NAMA SISWA	L/P	KEKHUSUSAN	JENJANG	KELAS
1	AN	P	Tunagrahita	SDLB	VI/C
2	PMK	P	Tunagrahita	SDLB	VI/C
3	RR	L	Tunagrahita	SDLB	VI/C
4	AS	L	Tunagrahita	SMPLB	VII/C
5	AD	L	Tunagrahita	SMPLB	VII/C
6	AJ	L	Tunagrahita	SMPLB	VII/C
7	RY	P	Tunagrahita	SMLB	X/C
8	AS	P	Tunagrahita	SMLB	X/C
9	NRR	L	Tunagrahita	SMLB	X/C
10	PRK	P	Tunagrahita	SMLB	X/C
11	ADP	L	Tunagrahita	SMLB	XI/C
12	AW	L	Tunagrahita	SMLB	XI/C
13	DSP	P	Tunagrahita	SMLB	XI/C
14	MZ	L	Tunagrahita	SMLB	XI/C
15	BD	L	Tunagrahita	SMLB	XII/C

Sumber : Dokumen SLB Wiyata Dharma 3

Sarana Prasarana Program Kewirausahaan

a. Tataboga	b. Menjahit	c. Pertukangan
Ember Kursi Kecil Ayakan Palu Cap Logo Produk Cethok Gayung Etalase ukuran 3 m x 1 m x 40 Dandang Kompor Gas Tabung Gas + isi Oven Tempat Telur Serbet Sabut Kasar Sabun Cuci Abu Gosok Batu Bata Garam Kasar Telur Plastik Pembungkus Produk	Mesin Jahit Mesin Obras Mesin Wolsum Dinamo Kursi Meja Setrika Setrika Etalase ukuran 2 m x 1 m x 40 cm Kain Meteran Kain Gunting Kain Penggaris Pola Kapur Pola Jarum Jahit Mesin Jarum Pentul Benang Jahit Benang Obras Pendedel Rader Pengharum Plastik Pembungkus Produk	Alat Cetak Konblok Alat Cetak Batako Pasir Semen Tempat Usaha Batako/Konblok <ul style="list-style-type: none"> - Seng 3 m - Kayu 6 x 12 cm - Paku

Sumber : SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik

**HASIL OBSERVASI PERILAKU ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
DALAM KEWIRAUSAHAAN DI SLB WIYATA DHARMA 3 NGAGLIK
SLEMEN YOGYAKARTA**

No.	Sikap	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	Perilaku				
1	Kemandirian	✓			
2	disiplin diri	✓			
3	Kreativitas		✓		
4	Motivasi	✓			
5	Keberanian mengambil risiko		✓		
6	rasa percaya diri		✓		
	Keterampilan wirausaha				
1	Kepemimpinan		✓		Dengan bimbingan guru
2	Kerjasama dengan orang lain		✓		Anak mampu bejerjasama dengan oranglain
3	Keterampilan menjual dan memasarkan		✓		Dengan pendampingan dan
4	Keterampilan mengelola modal.			✓	Dengan pendampingan dan bimbingan guru

**HASIL OBSERVASI SARANA PRASARANA KEWIRAUSAHAAN
DI SLB WIYATA DHARMA 3 NGAGLIK SLEMEN YOGYAKARTA**

Sarana Prasarana

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Sarana Prasarana Kegiatan Kewirausahaan			
1	Tata boga	✓		Baik
2	Pertukangan	✓		Baik
3	Menjahit	✓		Baik
B.	Sarana Prasarana Fisik			
1	Tempat kerja terlindung	✓		Baik
2	Koperasi Sekolah	✓		Baik
3	Tersedia fasilitas : a. Toilet b. Kantin c. Tempat parkir d. Tempat ibadah e. Tempat istirahat	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Baik Baik Baik Baik Baik
4	Fasilitas kegiatan kewirausahaan a. Masker b. Seragam praktek c. sarung tangan d. kain lap	✓ ✓ ✓ ✓		Baik Baik Baik Baik
5	Daftar petunjuk dan Prosedur kegiatan	✓		Baik
6	Jadwal kegiatan	✓		baik

Lampiran 5.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Desember 2013

Tempat : SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik

Waktu : 08.00 WIB

Kegiatan : Meminta izin penelitian

Pagi hari Kamis pukul 08.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke SLB Wiyata Dharma 3 yang beralamat di Plosokuning IV Minomartani Ngaglik, Sleman. Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah. Kunjungan ini bertujuan meminta izin untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Peneliti berbincang-bincang mengutarakan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu mengenai Implementasi kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Jum'at, 20 Desember 2013

Tempat : SLB Wiyata Dharma 3

Waktu : 08.00 WIB

Kegiatan : Meminta izin untuk uji coba instrumen wawancara

Pagi hari Jum'at pukul 08.00 WIB peneliti kembali melakukan kunjungan ke SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Peneliti bertemu dengan guru kewirausahaan Tataboga. peneliti menyampaikan maksud kedatangannya, peneliti pun diperbolehkan untuk mengujikan instrumen wawancara yang diajukan peneliti kepada Kepala Sekolah selaku penanggungjawab dan guru kewirausahaan. Setelah selesai, peneliti berpamitan untuk pulang. Selain menemui kepala sekolah dan guru kewirausahaan peneliti juga mengobservasi sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan kewirausahaan.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Sabtu, 21 Desember 2013

Tempat : SLB Wiyata Dharma 3

Waktu : 09.00 WIB

Kegiatan : Meminta data

Pagi hari pukul 09.00 WIB peneliti kembali melakukan kunjungan ke SLB Wiyata Dharma 3. Kunjungan ini bertujuan untuk meminta data-data siswa yang mengikuti program kewirausahaan, standar operasional program, data mekanisme kerja kewirausahaan, struktur organisasi dan sarana prasarana kewirausahaan di SLB Wiyata Dharma 3. Peneliti juga mencatat informasi yang belum ada pada data yang diberikan. Setelah selesai, peneliti berbincang sebentar dengan guru kewirausahaan kemudian berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Senin, 13 Januari 2014

Tempat : SLB Wiyata Dharma 3

Waktu : 08.00 WIB

Kegiatan : Mengantar surat izin penelitian

Peneliti mendatangi SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta pada pagi hari pukul 08.00 WIB setelah pelaksanaan upacara. Peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah, kemudian menyampaikan maksud kedatangan yaitu untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kewirausahaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik” dan menyerahkan surat izin penelitian. Setelah kurang lebih 30 menit, peneliti berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Rabu, 15 Januari 2014

Tempat : SLB Wiyata Dharma 3

Waktu : 08.00 WIB

Kegiatan : Observasi

Hari Rabu tanggal 15 Januari 2014 peneliti datang ke SLB Wiyata Dharma 3. di sana peneliti disambut oleh Ibu Endah selaku ketua pelaksana program kewirausahaan sekaligus guru kewirausahaan tataboga di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan datang ke Sekolah, yaitu untuk mengobservasi tempat pelaksanaan kegiatan, proses pembelajaran kewirausahaan, serta keadaan fisik tempat pelatihan. Peneliti mengamati dengan seksama kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan kewirausahaan. Setelah dirasa cukup, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis, 16 Januari 2014

Tempat : SLB Wiyata Dharma 3

Waktu : 08.00 WIB

Kegiatan : Observasi

Hari Kamis tanggal 16 Januari 2014 peneliti datang ke SLB Wiyata Dharma 3. di sana peneliti disambut dan bertemu guru kewirausahaan pertukangan. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan datang ke Sekolah, yaitu untuk mengobservasi tempat pelaksanaan kegiatan, proses pembelajaran kewirausahaan, serta keadaan fisik tempat pelatihan. Peneliti mengamati dengan seksama kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan kewirausahaan. Setelah dirasa cukup, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Selasa, 21 Januari 2014

Tempat : SLB Wiyata Dharma 3

Waktu : 09.00 WIB

Kegiatan : Observasi

Hari Selasa tanggal 21 Januari 2014 peneliti datang ke SLB Wiyata Dharma 3. di sana peneliti bertemu guru kewirausahaan menjahit. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan datang ke Sekolah, yaitu untuk mengobservasi tempat pelaksanaan kegiatan, proses pembelajaran kewirausahaan, serta keadaan fisik tempat pelatihan. Peneliti mengamati dengan seksama kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan kewirausahaan. Setelah dirasa cukup, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis, 23 Januari 2014

Tempat : SLB Wiyata Dharma 3

Waktu : 08.00 WIB

Kegiatan : Meminta izin dokumentasi data profil kewirausahaan

Hari Kamis tanggal 23 Januari 2014 peneliti datang ke SLB Wiyata Dharma 3. Di sana peneliti meminta izin ketua pelaksana kewirausahaan untuk meminta data sebagai dokumentasi yaitu profil kewirausahaan, standar operasional program, dan jadwal pelaksanaan program. Kemudian mengobservasi kondisi lokasi kegiatan dan sarana prasarana kewirausahaan. Setelah dirasa cukup, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Selasa, 28 Januari 2014

Tempat : SLB Wiyata Dharma 3

Waktu : 08.00 WIB

Kegiatan : Pelaksanaan kewirausahaan tataboga

Hari Selasa tanggal 28 Januari 2014 peneliti datang ke SLB Wiyata Dharma 3. Di sana peneliti meminta izin guru kewirausahaan untuk mengobservasi pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi kegiatan. Peneliti mengamati aktivitas kegiatan, ada 4 siswa tunagrahita ringan yang mengikuti kegiatan kewirausahaan, materi kegiatan mulai dari membersihkan telur sampai dengan penyimpanan telur dalam proses pengasinan, siswa yang mengikuti kewirausahaan tataboga sudah mampu mandiri dalam melaksanakan kegiatan diatas, guru mengawasi dan melatih anak dengan pendampingan, bimbingan, metode yang digunakan guru yaitu demonstrasi, praktek dan drill sampai anak mampu menghasilkan produk hasil karyanya sendiri. Kemudian peneliti meminta izin guru untuk melakukan dokumentasi dengan memfoto langsung pelaksanaan kegiatan. Setelah kegiatan selesai \pm 11.30, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Rabu, 29 Januari 2014
Tempat : SLB Wiyata Dharma 3
Waktu : 08.00 WIB
Kegiatan : Pelaksanaan kewirausahaan menjahit

Hari Rabu tanggal 29 Januari 2014 peneliti datang ke SLB Wiyata Dharma 3. Di sana peneliti meminta izin guru kewirausahaan untuk mengobservasi pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi kegiatan. Peneliti mengamati aktivitas kegiatan, ada 4 siswa tunagrahita ringan yang mengikuti kegiatan, siswa yang mengikuti kewirausahaan, guru mengawasi dan melatih anak dengan pendampingan, bimbingan, metode yang digunakan guru yaitu demonstrasi, praktek dan drill sampai anak mampu menghasilkan produk hasil karyanya sendiri. Kemudian peneliti meminta izin guru untuk melakukan dokumentasi dengan memfoto langsung pelaksanaan kegiatan. Setelah kegiatan selesai ± 11.30, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis, 30 Januari 2014

Tempat : SLB Wiyata Dharma 3

Waktu : 08.00 WIB

Kegiatan : Pelaksanaan kewirausahaan Pertukangan

Hari Kamis tanggal 30 Januari 2014 peneliti datang ke SLB Wiyata Dharma 3. Di sana peneliti meminta izin guru kewirausahaan untuk mengobservasi pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi kegiatan. Peneliti mengamati aktivitas kegiatan, ada 6 siswa tunagrahita ringan yang mengikuti kegiatan, guru mengawasi dan melatih anak dengan pendampingan, bimbingan, metode yang digunakan guru yaitu demonstrasi, praktek dan drill sampai anak mampu menghasilkan produk hasil karyanya sendiri. Kemudian peneliti meminta izin guru untuk melakukan dokumentasi dengan memfoto langsung pelaksanaan kegiatan. Setelah kegiatan selesai \pm 11.30, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Senin, 10 Februari 2014

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 09.30 s.d selesai

Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari Senin tanggal 10 Februari 2014 peneliti datang ke SLB Wiyata Dharma 3. Di sana peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin wawancara kegiatan kewirausahaan setelah informasi yang diperoleh dirasa cukup, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Februari 2014

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 09.30 s.d selesai

Kegiatan : Wawancara dengan Guru Kewirausahaan Tataboga

Hari Selasa tanggal 11 Februari 2014 peneliti datang ke SLB Wiyata Dharma 3. Di sana peneliti menemui guru kewirausahaan tataboga untuk meminta izin wawancara kegiatan kewirausahaan setelah informasi yang diperoleh dirasa cukup, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Rabu, 12 Februari 2014

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 09.30 s.d selesai

Kegiatan : Wawancara dengan Guru Kewirausahaan Menjahit

Hari Rabu tanggal 12 Februari 2014 peneliti datang ke SLB Wiyata Dharma 3. Di sana peneliti menemui guru kewirausahaan menjahit untuk meminta izin wawancara kegiatan kewirausahaan setelah informasi yang diperoleh dirasa cukup, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 09.30 s.d selesai

Kegiatan : Wawancara dengan Guru Kewirausahaan pertukangan

Hari Kamis tanggal 13 Februari 2014 peneliti datang ke SLB Wiyata Dharma 3. Di sana peneliti menemui guru kewirausahaan pertukangan untuk meminta izin wawancara kegiatan kewirausahaan setelah informasi yang diperoleh dirasa cukup, peneliti berpamitan untuk pulang.

Dokumentasi

a. Kewirausahaan Tata Boga



b. Kewirausahaan Menjahit



c. Kewirausahaan Pertukangan





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 8104 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 Desember 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Arif Kusuma Nugraha
NIM : 10103241003
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jl. Nogomudo no.24 A, Gowok, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Subyek : Anak Tunagrahita Ringan
Obyek : Implementasi Kewirausahaan
Waktu : Desember 2013 - Februari 2014
Judul : Implementasi Kewirausahaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 / Reg / V / 8673 / 12 / 2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Univ. Negeri Yogyakarta Nomor : 8104/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 24 Desember 2013 Perihal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARIF KUSUMA NUGRAHA NIP/NIM : 10103241003
Alamat : Jl. Nogomudo No. 24 A, Gowok, Sleman
Judul : IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA WIYATA DHARMA 3 NGAGLIK SLEMAN
Lokasi : KABUPATEN SLEMAN
Waktu : 30 Desember 2013 s/d 30 Maret 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di sahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 30 Desember 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Up.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Univ. Negeri Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3742 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/341/2013
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 30 Desember 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ARIF KUSUMA NUGRAHA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10103241003
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Nogomudo No. 24
No. Telp / HP : 085729271990
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA WIYATA DHARMA 3 NGAGLIK
SLEMAN**
Lokasi : SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 30 Desember 2013 s/d 30 Maret 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Desember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRANI SINURAYA, M.Si, MM

Pembina IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Ka. SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman
6. Dekan FIP-UNY
7. Yang Bersangkutan



**SEKOLAH UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
SLB WIYATA DHARMA 3 NGAGLIK
SLEMAN**

Alamat :Jln. Plosokuning VII, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

SURAT KETERANGAN

No : 64.a/SLB WD.3/VIII/14

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik :

N a m a : Subandi, S.Pd
NIP : 195404291976031002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Arif Kusuma Nugraha
NIM : 10103241003
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah mengadakan penelitian dengan Fokus pada Implementasi Kewirausahaan Anak Tunagrahita Ringan di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik sejak tanggal 24 Desember 2013 s.d 09 Februari 2014.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 03 Maret 2014

Kepala Sekolah



SUBANDI, S.Pd.

NIP. 19540429 197603 1 002